

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN HASIL
BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI *COVID-19* PADA SISWA KELAS
IV MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 01 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.



Oleh :

ROSPITA SARI
NIM. 1711240100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 5117 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi, Sdr Rospita Sari
NIM : 1711240100

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

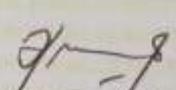
Nama : Rospita Sari
Nim : 1711240100
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter
Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi
Covid-19 Pada Siswa Kelas IV Madrasah
Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Khermamah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002


Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat :Jln. Raden Fatah Pagardewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Rospita Sari, NIM: 1711240100, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari , tanggal 1 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512101998031015

Sekretaris
Kurniawan, M.Pd.
NIDN. 2022098301

Penguji 1
Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Penguji 2
Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013

Bengkulu, 26 Juli 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



PERSEMBAHAN

Semua tahap-tahap sudah aku lewati, banyak tantangan untuk mencapai titik ini. Tepat hari ini dimana sekeping cita-citaku telah kuraih, tetapi ini belum berakhir. Bahkan ini adalah awal dari semua perjuanganku, namun setidaknya kebahagiaanku hari ini mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan ini memberikan aku motivasi untuk selalu berjuang mewujudkan semua apa yang sudah ku hajatkan. Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah Swt, kupersembahkan skripsi ini untuk :

- ❖ Kedua orangtua yang sangat aku cintai, Ayahku tersayang “ Ayah Umar Hutasuhut” dan ibuku tersayang “ Ibu Nurmaya Hutahayan” yang senantiasa mendoakan aku setiap sujudmu dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa supaya anak yang paling kecilmu ini berhasil dalam langkahku.
- ❖ Saudara-saudara kandungku, Abang Dahrin, abang Apin, kakak Jusni, kakak Fatimah, kakak Fitri, kakak Sobirin, dan kakak Dewi yang selalu mendukung, menasehati, dan memotivasi aku selama ini.
- ❖ Seluruh keluarga besarku yang tidak bisa aku sebut satu persatu, terimakasih telah mendoakan dan mendukung untuk keberhasilanku.
- ❖ Dosen pembimbing skripsi Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd.I (pembimbing I) dan Bapak Adi Saputra, M.Pd (pembimbing II) yang selalu mendukung, mengarahkan, membantu, dan meluangkan waktunya untuk membimbingku dan telah memberikan ilmunya dalam pembuatan skripsi.
- ❖ Seluruh guru dan dosenku yang telah tulus mendidik dan memberikan ilmunya.
- ❖ Seluruh keluarga organisasiku, MAN 2 Pencinta Alam (MADUPALA) dan Gerakan Mahasiswa Pencinta Alam (GEMPA) yang telah memotivasi, mendukung dan membantuku selama ini.
- ❖ Angkatan Namlul Aswad 48 yang telah mendukung, dan memberikan support yang luar biasa.
- ❖ Seluruh Sahabat dan teman seperjuangan yang tidak bisa aku sebut satu persatu, terimakasih karena kalian sudah mengajarku, menasehati, memotivasi dan mendukungku selama ini.

- ❖ Saudaraku Abang Lubis (Majam) yang telah banyak membantu, memotivasi, memberi arahan dan memberikan ilmunya selama ini.
- ❖ Saudaraku Abang Redo (Beko) yang telah banyak membantu, memberi arahan dan memberikan ilmunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Agama, bangsa, dan almamaterku IAIN Bengkulu yang selalu aku banggakan, terimakasih karena telah menjadi fondasi dan lampu penerang dalam langkah-langkahku.

MOTTO

**“NIKMATI SETIAP PROSESMU DAN SELALU BERSYUKUR KARENA ITU SEMUA
SUDAH DIATUR OLEH ALLAH”**

-Rospita Sari-

**“KEBAIKAN ADALAH SESUATU YANG SELARAS DENGAN ALAM, AKAL DAN
TUHAN”**

-DR. Fahrudin Faiz-

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah`azza wa jalla tuhan sekalian alam ini, yang terus menerus senantiasa masih memberikan begitu banyak nikmat, kasih, dan sayangnnya kepada kita semua dan khususnya kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sampai kepada tahap akhir yang berjudul *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu.*

Sholawat beserta salam semoga selalu terhadiahkan kepada ruh baginda Nabi Muhammad SAW. Sehingga kita semua mendapat syafa'at beliau di hari perhitungan nantinya.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mencapai kata usai apabila tidak ada bimbingan dan bantuan moral, moril, dan do'a dari pihak-pihak yang selalu memberikan hal tersebut. Maka dari itu, peneliti menghaturkan kata ucapan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M. Ag., MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasinya kepada seluruh mahasiswa IAIN sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris telah memberikan yang telah memberikan bantuan kepada peneliti berupa informasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan informasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan suport serta dukunganya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah membimbing, memberikan saran, dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan saran dan bimbingan kepada peneliti selama proses penulisan skripsi ini.
7. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan saran dan bimbingan kepada peneliti selama proses penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan pengetahuan dan ilmunya kepada peneliti selama peneliti kuliah.
9. Kepala sekolah, guru dan murid MIN 01 Bengkulu yang telah berkerja sama dan membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Pihak perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

11. Seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan baik material maupun spiritual serta teman-teman seperjuangan yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca nantinya dan khususnya bermanfaat bagi peneliti.

Bengkulu, Juli 2021
Peneliti

Rospita Sari
NIM. 1711240100

ABSTRAK

“ Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu ”

Oleh :

Rospita Sari
NIM. 1711240100

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing I Ibu Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I, Pembimbing II Bapak Adi Saputra, M.Pd,

Kata kunci : Strategi guru, karakter dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini di latar belakang oleh keadaan pandemic *covid-19* yang dimana proses pembelajaran dilakukan secara online. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa di masa pandemi *covid-19* serta apa saja kendala yang dihadapi guru. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama 1 bulan lebih dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu untuk membentuk karakter dan hasil belajar siswanya dimasa pandemi *covid-19* ini dengan cara menerapkan kedisiplinan siswa, pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan siswanya, berdiskusi, pemanfaatan media pembelajaran, kerja sama antar orangtua, dan melakukan ujian sekolah sebulan sekali dan kendala yang dihadapi guru kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu selama proses pembelajaran online ini berlangsung yaitu sifat cuek orangtua siswa, kurangnya pemahaman orangtua siswa terhadap teknologi, guru juga mengalami kesulitan saat menjelaskan materi kepada siswa, dan terkendalanya di sinyal kuota siswa. Hasil belajar siswapun juga bermacam-macam, ada yang meningkat dan ada yang menurun.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Strategi	13
B. Konsep Guru	18
C. Konsep Karakter.....	25
D. Konsep Hasil Belajar.....	38
E. Pandemi Covid-19.....	43
F. Penelitian Terdahulu	48
G. Kerangka Berpikir.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Setting Penelitian	55

C. Subyek dan Informan	56
D. Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Keabsahan Data	61
G. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN.....	
A. Deskripsi Wilayah.....	66
B. Hasil Penelitian	74
C. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Indikator Nilai Pendidikan Karakter

4.1 Identitas Min 01 Kota Bengkulu

4.2 Periode Kepimpinan Kepala Min 01 Kota Bengkulu

4.3 Keadaan Struktur Organisasi Min 01 Kota Bengkulu

4.4 Keadaan Guru Dan Karyawan Periode 2019/2020

4.5 Keadaan Peserta Didik 2019/2020

4.6 Keadaan Gedung, Sumber Belajar Dan Media

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Kisi-Kisi Wawancara
3. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
4. Pedoman Wawancara Guru Kelas IV
5. Pedoman Wawancara Siswa Kelas IV
6. Pedoman Observasi Dan Dokumentasi
7. Profil Informan
8. Hasil Nilai Bulanan Siswa kelas IV A
9. Surat Penunjukan Pembimbing
10. Lembar pengajuan judul skripsi
11. Surat Tugas Komprehensif
12. Lembar Nilai Komprehensif
13. Surat Izin Penelitian Sekolah
14. Mohon Izin Penelitian
15. Surat Selesai Penelitian
16. Nota Penyeminar
17. Pengesahan penyeminar
18. Absen Seminar Proposal
19. Kartu Bimbingan Skripsi
20. Foto Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Mata pelajaran *Science* tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Masalah yang terjadi di sekolah dasar pada saat ini menunjukkan bahwa guru perlu mengembangkan pengaplikasian strategi pada proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu, menurut peneliti pendidikan sangat memerlukan strategi pembelajaran gunanya untuk mencapai proses pembelajaran yang Lebih efektif.

Karena Startegi merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.²

Strategi pembelajaran juga merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut :

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

¹ Wina Sanjaya. *Startegi pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta : Kencana, 2016), h.1-2

² Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), h.18

³ Asep Jihad dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2013), h.24

2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁴

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lainnya sesuai dengan kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan sekolah, agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar maka perlu pengadministrasian kegiatan belajar mengajar, yang lazim disebut administrasi kurikulum.⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan anak didik yang bermacam-macam. Guru yang menggunakan pendekatan individual, misalnya berusaha memahami anak

⁴ Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014), h.5-6

⁵ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), h.2

didik sebagai makhluk individual dengan segala persamaan dan perbedaanya. Guru yang menggunakan pendekatan kelompok berusaha memahami anak didik sebagai makhluk sosial. Dari kedua pendekatan tersebut lahir kegiatan belajar mengajar yang berlainan, dengan tingkat keberhasilan belajar mengajar yang tidak sama pula. Perpaduan dari kedua pendekatan itu malah akan menghasilkan hasil belajar mengajar yang lebih baik.⁶

Saat ini mulai marak dibicarakan mengenai pendidikan karakter. Wacana ini muncul dari presiden Susilo Bambang Yudhoyono menanggapi maraknya korupsi beserta perilaku negatif lainnya, yang menunjukkan yang pelakunya tidak berkarakter baik. Karakter yang dibangun pada siswa tidak semata-mata tugas guru atau sekolah. Mengingat siswa beraktivitas di sekolah, Namun siswa juga menghabiskan waktu di rumah dan sekaligus menjadi anggota masyarakat yang merupakan bagian dari warga negara Indonesia maupun warga dunia. Di satu sisi, guru dituntut mendidik siswa generasi muda yang berkarakter baik, namun di sisi lain, setiap hari siswa melihat contoh orang tua di rumah yang mungkin sering tidak taat pada peraturan.

Pendidikan karakter kini menjadi salah satu isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter inipun diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam meningkatkan derajat martabat bangsa Indonesia. Di lingkungan kemdiknas sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang

⁶ Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014), h.115

pendidikan yang dibinanya. Pembentukan karakter itu di mulai dari fitrah yang diberikan Tuhan yang kemudian membentuk jati diri perilaku. Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki pendisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para pemimpin dan tokoh masyarakat harus juga mampu memberikan suri teladan mengenai karakter yang akan dibentuk tersebut.⁷

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Az-Zumar (39) Ayat 9 yang berbunyi :

أَمْ مَنْ هُوَ قَنِيْتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذِرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahuinya dengan orang-orang yang tidak mengetahui? ”Sebenarnya hanya orang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.⁸

Sesuai penjelasan ayat diatas, dalam menanamkan karakter pada seseorang, yang paling penting adalah kejujuran karena kejujuran bersifat universal. Dalam hal ini siswa SD yang masih belum terkontaminasi dengan

⁷ Sofan Amri, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 51

⁸ Kementerian Agama. Al-qur'an dan terjemahan, Q.S Az-Zumar (39) Ayat 9.

sifat yang kurang baik sangat memungkinkan untuk ditanamkan sifat-sifat atau karakter untuk membangun bangsa.⁹

Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya.¹⁰ Proses belajar juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar karena hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Yang harus diingat juga hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.¹¹

Terlebih lagi dunia sekarang sedang marak-maraknya isu mengenai virus *Covid-19*, pada masa pandemi *Covid-19* ini pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring atau luring. Dalam Kamus Besar Indonesia diartikan dalam jaringan, terhubung melalui jaringan komputer, internet, dan sebagainya. Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai langkah tepat untuk mencegah dan menekan penularan virus *Covid-19* ini yang sedang menghantui-hantui dunia kita. Peserta didik tidak akan ketinggalan pelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam

⁹ Sofan Amri, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 50

¹⁰ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2015), h.20

¹¹ Agus Supriyanto. *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009-2012), h.5-6

kurikulum satu tahun ajaran. Walaupun pemerintah sekarang sudah menetapkan dan mengeluarkan kebijakan New Normal yang tujuannya adalah untuk menghidupkan kembali sektor perekonomian yang sudah kurang lebih 3 bulan lumpuh akibat dampak dari virus *Covid-19* ini, akan tetapi sektor pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya berani dibuka oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah adalah anak yang cenderung masih labil dan senang akan berkumpul dengan teman-temannya sehingga memungkinkan terjadinya penyebaran virus *Covid-19* tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan saat ini bersifat daring yang sifatnya jarak jauh. Sudah jelas ini adalah tantangan tersendiri bagi guru dalam rangka capaian hasil belajar terutama dalam usaha pendidikan karakter anak. Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Belum lagi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan pembelajaran daring, contoh kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring adalah penguasaan teknologi, kendala jaringan internet dan inovasi pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran daring yang seolah booming ketika pandemi *Covid-19* terjadi.¹²

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu terletak di Jl. Irian Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut Provinsi Bengkulu salah satu sekolah yang menerapkan proses pembelajaran daring atau online.

¹² I Wayan Eka Santika. 2020. *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*, (Universitas Dwijendra Denpasar : Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), Volume 3 No.1, h.9

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 20 Desember 2020, dengan ibu Yanti selaku salah satu guru kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu mengenai tentang penelitian yang peneliti teliti mengungkapkan bahwa Strategi yang digunakan beliau dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu di masa pandemi *covid-19* ini adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa dan selalu mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kesehatan pada masa pandemi dan selalu mentaati protokol kesehatan dan belajar di rumah dengan bimbingan orangtua ataupun kerabat lainnya. Permasalahan yang dihadapi beliau dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa di masa pandemi *covid-19* ini adalah guru dan siswa tidak bisa berkomunikasi secara langsung, kurangnya pengetahuan guru terhadap lingkungan siswanya dan juga bagaimana proses pembelajarannya, siswa juga sering terkendala masalah pada kuota dan signal, dan kurangnya terampil orangtua dalam menggunakan teknologi.¹³

Berdasarkan hasil uraian latar belakang masalah diatas, perlunya penelitian ini dilakukan gunanya untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan guru dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswanya di masa pandemi *covid-19* ini. Karena di masa pandemi *covid-19* sekarang ini, kegiatan atau aktivitas siswa dan proses pembelajarannya tidak efektif seperti proses pembelajaran tatap muka. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ *Strategi Guru Dalam Membentuk*

¹³ Yanti. Wawancara dengan penulis, Melalui media whatshap, Kota Bengkulu, 20 Desember 2020.

Karakter dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat identifikasi masalah yaitu :

1. Guru belum terampil dalam mengembangkan karakter yang ada dalam diri peserta didik.
2. Siswa lebih sering melihat orangtua di rumah yang kurang taat pada peraturan.
3. Guru belum mampu mengolah strategi yang baik untuk mengembangkan karakter pada siswa.
4. Guru dan orangtua belum mampu menguasai teknologi dan inovasi pengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran daring.
5. Maraknya mengenai virus covid-19 yang sangat berdampak pada dunia pendidikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terdapat batasan masalah yaitu :

1. Strategi guru kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu dalam membentuk karakter dan hasil belajar di masa pandemic *covid-19* ini.
2. Kendala yang dihadapi guru kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswanya dimasa pandemic *covid-19* ini.
3. Pembentukan karakter yang peneliti teliti dibatasi hanya pada karakter religius, disiplin, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah diatas, terdapat rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Strategi guru dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa di masa pandemi *Covid-19* pada siswa kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa di masa pandemi *Covid-19* siswa kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu pada proses pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, terdapat tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui Strategi guru dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa di masa pandemi *Covid-19* pada siswa kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa di masa pandemi *Covid-19* siswa kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu pada proses pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas terdapat manfaat penelitian, yaitu :

1. Teoritis

Setelah melakukan dan memperoleh hasil dari sebuah penelitian maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam merencanakan

strategi untuk membentuk karakter siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal di masa pandemi *covid-19*.

Dengan demikian, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sebuah nilai tambahan ilmu pengetahuan ilmiah di dalam suatu bidang pendidikan di Indonesia.

2. Praktis

Manfaat penelitian dari segi praktis, adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, dari hasil penelitian yang diperoleh sangat diharapkan supaya karakter siswa kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu bisa mencapai hasil belajar siswa yang maksimal di masa pandemi *covid-19*.
- b. Bagi guru, supaya dapat merencanakan strategi-strategi dalam membentuk karakter siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa sehingga mencapai hasil belajar yang efektif di masa pandemi *covid-19*.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian yang diperoleh dari peneliti diharapkan supaya dapat mengembangkan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh sejumlah guru.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan supaya dapat mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa untuk mencapai hasil belajar siswa yang efektif di masa pandemi *covid-19* ini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari V bab, Sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Didalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Teori

Didalam bab ini berisikan tentang pembahasan materi kajian teori. Pada bagian ini terdiri dari deskripsi tentang konsep strategi, konsep guru, konsep karakter, konsep hasil belajar, pandemi *covid-19*, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

3. Bab III Metode Penelitian

Didalam bab ini terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan informan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Didalam bab ini terdiri dari deskripsi wilayah, hasil penelitian dan pembahasannya.

5. BAB V Penutup

Didalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Strategi

1. Pengertian Strategi

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan. Joni berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait adalah sebagai berikut :

- a. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b. Dampak, Walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu yang lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- c. Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- d. Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederatan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu.

- e. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- f. Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, Strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar mengajar kepada siswa. Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk di dalam materi atau paket pengajarannya.

Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan kata lain, Strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok

dengan tujuan yang akan dicapai. Setiap tingkah laku yang dipelajari harus dipraktikkan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula.¹⁴

Strategi juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran harus dikerjakan baik oleh pendidik maupun peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam berbagai hal, strategi sering disamakan dengan metode, padahal antara keduanya mempunyai perbedaan. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain strategi adalah suatu rencana operasional untuk mencapai sesuatu sedangkan metode adalah jalan atau cara dalam mencapai sesuatu. Jadi, sangat berbeda antara strategi dengan metode.¹⁵

Dari penjelasan mengenai pengertian strategi diatas, maka menurut pendapat peneliti strategi adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah tersusun atau yang telah direncanakan antara guru-siswa untuk mencapai suatu kesuksesan dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

¹⁴ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), h.18-19

¹⁵ Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2013-2014), h. 85-86

2. Komponen Kunci Strategi Pembelajaran

Menurut Suparman di dalam strategi pembelajaran terdapat empat komponen kunci, yaitu :

- a. Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan pembelajaran dalam menyampaikan isi pelajaran kepada pembelajar.
- b. Metode pembelajaran, yaitu cara pembelajar mengorganisasikan isi pembelajaran agar terjadi proses belajar yang efektif dan efisien.
- c. Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan pengajar dan pembelajar dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Waktu yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, strategi pembelajan dapat pula disebut sebagai cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi bidang studi kepada pelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Selain itu, strategi pembelajaran berhubungan dengan bagaimana cara menyampaikan isi mata pelajaran.¹⁶

¹⁶Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2013), h.186

3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa jenis strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Rowntree mengelompokkan strategi-strategi tersebut kepada, yaitu :

a. Strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*.

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.

b. Strategi pembelajaran kelompok dan individu.

Strategi belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*. Sedangkan strategi pembelajaran individu dilakukan siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya

didesain untuk belajar sendiri. Contoh strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.¹⁷

B. Konsep Guru

1. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.¹⁸ Secara etimologis (asal usul kata), istilah “guru” berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Guru juga dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Dari aspek lain, beberapa pakar pendidikan telah mencoba merumuskan pengertian guru dengan definisi tertentu. Menurut Poerwadarminta, Guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dengan definisi ini, guru disamakan dengan pengajar. Sementara itu, Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karena guru

¹⁷ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h.128-129

¹⁸ Supriyadi. *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Cakrawala Ilmu, 2011), h. 11

telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.

Secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan kewajiban tugasnya. Karena itu, guru memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan sekolah.¹⁹

Berdasarkan uraian penjelasan pengertian mengenai guru diatas, menurut peneliti guru adalah orang yang telah mempunyai kewajiban untuk mendidik peserta didiknya dalam semua aspek.

2. Peran Guru

Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara satu dengan yang lainnya tidak bisa dipisahkan. Sebagai pendidik, guru lebih banyak menjadi sosok panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Contoh dan keteladanan itu lebih merupakan aspek-aspek sikap dan

¹⁹ Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005 dan 2008), h.11-13

perilaku, budi dan pekerti luhur, akhlak mulia, seperti jujur, tekun, mau belajar, amanah, sosial, dan sopan santun terhadap sesama.

Sebagai pengajar, guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang harus diampu untuk ditransfer kepada siswa. Dalam hal ini, guru harus menguasai materi-materi yang akan diajarkan, menguasai strategi dan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi dan menentukan alat evaluasi yang digunakan untuk menilai hasil capaian belajar siswa.

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran sebagai berikut :

- a. Sebagai manager, pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama disekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah.
- b. Sebagai administrator, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku resensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian dan sebagainya. Bahkan, secara administrasi para guru sebaiknya juga memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.
- c. Sebagai *supervisor*, guru memiliki peran sebagai pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang

dihadapi siswa, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan memberi solusi untuk menyelesaikan masalahnya.

- d. Sebagai *leader*, guru memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik dalam menekankan kedisiplinan hidup.
- e. Sebagai *inovator*, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilan sebagai guru.
- f. Sebagai *motivator*, guru memiliki peran sebagai *motivator* untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi.²⁰

Dengan penjelasan mengenai peranan guru diatas, maka menurut peneliti dalam proses pembelajaran guru sangat berpengaruh besar dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar dan guru harus mampu menguasai semua aspek-aspek yang bersangkutan mengenai proses pembelajaran tersebut.

3. Kedudukan Guru

Hampir di semua bangsa yang beradab, guru diakui sebagai suatu profesi khusus. Dikatakan demikian, karena profesi keguruan bukan saja memerlukan keahlian tertentu sebagaimana profesi lain, tetapi juga mengemban misi, yang paling berharga, yaitu pendidikan dan peradaban. Atas dasar itu, dalam kebudayaan bangsa yang beradab, guru senantiasa diagungkan, disanjung, dikagumi, dan dihormati, karena perannya yang penting bagi eksistensi bangsa di masa depan.

²⁰ Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005 dan 2008), h.25-30.

Telah banyak peneliti dan penulis buku tentang pendidikan islam yang mengkaji tentang kedudukan guru dalam pendidikan islam. Para penulis itu antara lain adalah Al-Ghazali, M.Athiyah, Al-Abrasyi, Asama Hasan Fahmi, dan M. Zafar Iqbal yang telah mengemukakan kedudukan guru yang sangat mulia dalam pandangan Islam. Secara normatif, kedudukan guru dalam islam sangat mulia. Tidak sedikit penulis yang menyimpulkan guru setingkat di bawah kedudukan nabi dan rasul, seraya mengemukakan Hadis Nabi dan perkataan ulama : “Tinta para ulama lebih baik dari darahnya para syuhada”. Penyiar Syauki, sebagaimana dikutip Al-Abrasyi, berkata:

“ Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul”.

Kedudukan guru memang terhormat dan mulia apabila yang menduduki jabatan itu juga orang terhormat dan mulia. Sebab kehormatan dan kemuliaan itu tidak hanya terkait secara struktural, tetapi yang lebih penting adalah secara substansial dan fungsional. Penjelasan tersebut berarti bahwa guru yang memiliki kedudukan mulia adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki akhlak dan mampu memberdayakan peserta didik dengan ilmu dan akhlaknya itu. Karena itu, seseorang menjadi mulia bukan semata-mata secara struktural sebagai guru, melainkan secara substansial memang mulia dan secara fungsional mampu memerankan

fungsi keguruannya, yaitu mencerdaskan dan mencerahkan kehidupan bangsa.²¹

Dengan demikian, dari penjelasan mengenai kedudukan guru diatas. Maka, menurut peneliti kedudukan guru itu merupakan seseorang yang dikatakan mulia dan terhormat apabila seseorang tersebut benar-benar menjalankan kewajiban dan tugasnya dengan bijaksana dan mampu untuk menguasai semua aspek-aspek yang terdapat dalam proses pembelajaran dan pendidikan.

4. Tugas Guru

Guru merupakan figur sentral dalam mengantarkan peserta didik kepada tujuan yang mulia. Guru dikatakan berhasil tidak terlepas dan kesuksesannya dalam menjalankan tugas-tugasnya secara profesional.

Sebagaimana dalam Firman Allah swt dalam surah Al-Baqarah/2 : 129 :

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : Ya tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah), serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.²²

²¹ Marno dan Idris. *Strategi & Metode Pengajaran*, (Jogjakarta : AR-Ruzz Media Group, 2008), h.16-18

²² Kementerian Agama. Al-qur'an dan terjemahan. Q.S Al-Baqarah/2 : 129.

Berdasarkan firman Allah di atas al-Nahlawi, menyimpulkan bahwa tugas pokok seorang guru dalam pendidikan islam adalah sebagai berikut :

- a. Tugas pensucian yakni pengembangan, pembersihan jiwa murid agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
- b. Tugas pengajaran yakni menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada murid untuk direalisasikan dalam tingkah laku dan kehidupan.

Tugas sebagai guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagiannya dilakukan dalam bentuk mengajar, tugas guru disekolah sebagian besar adalah mengajar sedangkan dalam rumah tangga biasanya berupa pembiasaan, memberi contoh dan lain-lain.

Disamping itu, Roestijah NK juga mengemukakan tugas guru adalah :

- 1) Memberikan dan memindahkan ilmu kepada orang lain.
- 2) Pengelolaan pembelajaran
- 3) Pengarah pembelajaran
- 4) Fasililator
- 5) Perencana

Tugas guru secara umum dapat dipahami dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Bikokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

dalam pasal 5, yaitu Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah atas serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah²³.

C. Konsep Karakter

1. Pengertian Karakter

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Karakter berasal dari kata Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.²⁴

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen

²³ Ramayulis. *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2013), h. 11-13

²⁴ Sofan Amri,dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), h.3

pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan, atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.²⁵

Berbicara juga soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2013 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Lickona menyatakan bahwa prinsip agar pendidikan karakter dapat terlaksana secara efektif, yaitu :

- a. Kembangkan nilai-nilai universal/ dasar sebagai fondasinya.
- b. Definisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif.
- d. Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
- e. Beri peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral.

²⁵ Sofan Amri,dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), h.4

- f. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan sifat-sifat positif dan membantu peserta didik untuk berhasil.
- g. Mendorong motivasi peserta didik.
- h. Melibatkan semua aktivitas sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral.
- i. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral.
- j. Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra.
- k. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memmanifestasikan karakter yang baik²⁶.

Dari penjelasan mengenai karakter tersebut, menurut pendapat peneliti karakter adalah watak atau sifat yang dimiliki oleh seseorang baik itu positif ataupun negatif.

2. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, hal ini diungkapkan oleh Zubaedi yang penjelasannya sebagai berikut:

- a. Fungsi untuk pembetukan dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter berfungsi agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik.

²⁶ Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 79

b. Fungsi untuk penguatan dan perbaikan

Pendidikan karkater untuk memperbaiki dan menguatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut bertanggungjawab dan berpartisipasi dalam mengembangkan potensi warganya.

c. Fungsi penyaring

Pendidikan karkater dapar digunakan agar masyarakat dapat memilah budaya bangsa sendiri dan dapat menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sendiri.²⁷

3. Indikator pendidikan karakter

Didalam dunia pendidikan karakter yang menjadi indikator atau nilai-nilai karakternya adalah sebagai berikut²⁸ :

Tabel 2.1
Indikator Nilai pendidikan karakter

No	Nilai Karakter	Deskripsi	Indikator siswa
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	-Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. -Memberi kesempatan pada siswa untuk melaksanakan ibadah. -Memberikan senyum, -sapa, salam, sopan, dan santun

²⁷ Diaksesdi: <http://eprints.umpo.ac.id/4700/2/BAB%202.pdf> (Pada 21 januari 2021.Pukul 21.12 WIB)

²⁸ Nirra Fatmah,*Pembentukan karakter dalam pendidikan*. (IAIT : Kediri,2018),Jurnal. Vol.29 No.2

2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	-Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang -Larangan menyontek -Menepati janji
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	-Berkata yang sopan atau menyinggung perasaan orang lain. -Adanya sikap saling menghormati dan menghargai antara pemeluk agama.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	-Membiasakan hadir tepat waktu -Membiasakan mematuhi aturan
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	-Menciptakan suasana kompetisi yang sehat -Berusaha belajar sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik
6.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	-Tidak tergantung pada orang lain -Melaksanakan kegiatan atas dasar kemampuan sendiri
7.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.	Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu Eksplorasi lingkungan secara terprogram Tersedia media komunikasi atau

			informasi (media cetak atau media elektronik).
8.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.	Melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu Bersedia meminta maaf jika bersalah dan berusaha tidak mengulangi lagi Berani menanggung resiko atau akibat dari segala perbuatannya

4. Keberhasilan Pendidikan Karakter

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian indikator oleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan setiap sekolah yang meliputi :

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri.
- d. Mematuhi semua aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.

- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
- k. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- l. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- m. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
- n. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
- o. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
- p. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
- q. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat, menghargai fakta perbedaan masyarakat.
- r. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.

- s. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
- t. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
- u. Memiliki jiwa kewirausahaan.

Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut.²⁹

5. Pembentukan Karakter

Langkah-langkah pembentukan karakter menurut Najib Sulhan adalah sebagai berikut :

- 1) Memasukkan konsep karakter pada setiap pembelajaran dengan cara :
 - a. Menanamkan nilai kebaikan kepada anak. Menanamkan konsep diri kepada anak setiap akan memasuki materi pelajaran.
 - b. Menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik.
 - c. Memberikan beberapa contoh kepada anak mengenai karakter yang sedang dibangun. Misalnya melalui cerita dengan tokoh-tokoh yang mudah dipahami oleh siswa.

²⁹ Sofan Amri, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2011) h.38

- d. Mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik. Pemberian penghargaan kepada anak yang membiasakan melakukan kebaikan. Anak yang melakukan pelanggaran diberi hukuman yang mendidik.
 - e. Melaksanakan perbuatan baik. Pengaplikasian karakter dalam proses pembelajaran selama disekolah.
- 2) Membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku masyarakat sekolah.
 - 3) Pemantauan secara kontinyu, pemantuan secara kontinyu merupakan wujud dari pelaksanaan pembangunan karakter.
 - 4) Penilaian orang tua memiliki peranan yang besar dalam membangun karakter anak. Waktu anak di rumah lebih banyak dibandingkan di sekolah. Rumah adalah tempat pertama anak berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.³⁰

6. Teknik-Teknik Karakter

Berikut ini adalah teknik-teknik karakter yang bisa dilakukan guru dalam membentuk karakter pada siswa, yaitu :

- 1) Membantu siswa agar saling kenal

Banyak guru yang sudah memahami pentingnya mereka mengenal murid mereka, tapi hanya sedikit guru yang paham pentingnya siswa mereka mengenal satu sama lain. Untuk memperkenalkan siswa satu sama lain dapat dilakukan dengan

³⁰ Sofan Amri, dkk. *Impelementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2011) h.39

merubah susunan duduk siswa secara periodik. Siswa ditempatkan sebangku dengan siswa yang lain pada periode yang lain sehingga seorang siswa akan memiliki teman sebangku yang berbeda-beda. Dengan melakukan hal ini siswa bisa lebih mengenal siswa lainnya.

2) Memberikan pesan tertulis yang positif

Catatan personal memiliki pengaruh yang kuat. Siswa akan menghargai gurunya yang meluangkan waktunya untuk memberikan tulisan penyemangat pada siswanya.

3) Berperilaku sesuai dengan apa yang ingin kita lihat

Guru adalah model bagi muridnya, baik disadari ataupun tidak siswa akan berperilaku mirip dengan gurunya. Maka jika kita ingin para murid memiliki perilaku tertentu, kita harus memiliki perilaku tersebut terlebih dahulu. Mengucapkan terima kasih, tolong, meminta maaf, tidak memotong siswa yang mengutarakan pendapat, menghormati siswa merupakan strategi yang baik dalam *character building*.

4) Mengurangi tingkat frustrasi

Siswa yang tidak dapat mengerjakan suatu pekerjaan biasanya akan memiliki perilaku yang buruk. Tingkat frustrasi siswa yang tinggi akan menjadi pengaruh utama munculnya perilaku-perilaku negatif pada siswa. Guru harus bisa memperkirakan tingkat kesulitan materi yang diberikan pada

siswa. Tugas yang diberikan jangan terlalu berat. Bila memang kesulitan materi tidak dapat diturunkan guru harus menunjukkan perhatiannya pada siswa bahwa dia ingin mereka bisa sukses menyelesaikan materi tersebut.

5) Hilangkan kecenderungan bereaksi berlebihan

Jangan pernah menganggap personal perilaku siswa yang buruk. Jangan terlalu menganggap serius perilaku siswa yang terkadang negatif. Hal ini bukan berarti lantas mendiamkan, tetapi guru harus lebih mempertimbangkan aspek moral (bukan secara personal). Guru menerangkan bahwa perbuatannya tidak benar dan buruk.

6) Membacakan cerita

Cerita masih merupakan hal yang menarik bahkan bagi siswa. Melalui cerita kita bisa mengkomunikasikan hal-hal / yang rumit. Guru bisa memilih cerita/buku yang didalamnya terdapat pesan moral yang sesuai untuk para siswa dan membacakannya secara periodik.

7) Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa

Dengan meningkatkan rasa tanggungjawab siswa maka meningkatkan kerja sama dari pihak siswa. Salah satu strategi dalam meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa adalah dengan cara menugaskan siswa untuk mencatat apa saja yang telah dilakukannya di sekolah, apa saja prestasi yang dibuatnya

dan kesalahan/kegagalan apa yang dilakukannya. Dengan melakukan hal ini, diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Catatan ini akan diberi umpan balik/komentar oleh guru. Guru menetapkan capaian yang akan dicapai bersama siswa dalam jangka waktu tertentu.³¹

7. Strategi Membangun Karakter

Pendidikan karakter sesungguhnya merupakan tanggung jawab kita bersama sebagai sebuah bangsa. Membangun karakter anak membutuhkan keteladanan. Bagaimana guru dapat menumbuhkan karakter anak didik ketika guru justru tergoda untuk meruntuhkan karakter ideal seorang pendidik? Tentu masih ada waktu untuk berbenah, saatnya kita lebih serius menata kembali wajah pendidikan kita. Sebagai pendidik guru memang sekali pun tidak boleh lelah mengasah dan menjaga karakter. Pendidik yang sesungguhnya merupakan keniscayaan bagi pendidikan karakter anak bangsa demi membangun aset generasi berakhlak mulia.

Sekolah memiliki peran besar dalam pembentukan karakter siswa sebab selama delapan jam siswa berada di sekolah untuk belajar sedangkan waktu di rumah lebih sedikit dibandingkan di sekolah sehingga pembentukan karakter siswa tersebut seharusnya dapat dibentuk di sekolah melalui kurikulum pendidikan. Untuk itu, rencana strategi harus berbeda dengan sebelumnya yakni tidak hanya mengejar

³¹ Sofan Amri, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam pembelajaran*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 32-36

prestasi nilai atau kognitif namun afektif moral siswa harus terbentuk melalui kurikulum sekolah.³²

8. Membangun Karakter Siswa SD

Menumbuh pengembangan karakter bangsa yang bermoral bukan sekedar persoalan penyampaian teori tentang ilmu etika dan moral sebagai mata pelajaran di sekolah, melainkan membangun kebiasaan yang berkesinambungan dari hari ke hari. Bagi seorang anak, untuk membangun kebiasaan tersebut membutuhkan figure panutan yang dapat dijadikan teladan. Keteladanan dari orang sekitarnya menjadi dasar pembentukan konsep moral yang dimiliki anak. Pembentukan kepribadian seorang anak selama ini banyak dipengaruhi oleh factor dari dalam dirinya, lingkungan sekitar, polaasuh orang tua, dan pendidikan disekolah.

Pada saat anak memasuki sekolah dasar, kematangan fisiknya terlihat melalui pengendalian terhadap otot motoric, seperti bisa memegang alat tulis, menulis dengan cara yang benar, dan koordinasi antarindera. Kematangan fisik inilah yang membuat siswa sekolah dasar dapat berkonsentrasi untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah secara optimal. Daya adaptasi anak usia SD ditandai dengan kemampuannya bergaul dengan teman barunya dari berbagai latar belakang, menghormati guru, dan menaati tata tertib sekolah. Orang tua dan guru harus berperan

³² Sofan Amri, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam pembelajaran*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 101-102.

aktif dalam mendorong anak untuk mengendalikan emosi dan mengontrol diri melalui ucapan dan perilaku sesuai dengan norma yang berlaku, serta menegur anak jika perilaku anak dianggap menyimpang dari kesepakatan yang sudah dibuat.³³

Dalam proses pembelajaran selama enam tahun, anak diharapkan memiliki kecakapan hidup untuk mengatasi segala macam persoalan dan tantangan yang dihadapinya secara mandiri. Orang tua harus mendukung terciptanya kemandirian anak. Program kegiatan pembelajaran di sekolah harus dapat membangun karakter mandiri dalam diri anak, baik dalam tugas belajar yang terkait dengan kurikulum atau program pembiasaan sebagai pengembangan kepribadian anak di sekolah. Sekolah harus memperkenalkan manfaat teknologi dan komunikasi kepada siswa, yang telah akrab dengan berbagai alat komunikasi canggih seperti telepon seluler dan laptop. Pengenalan harus dilakukan sejak dini melalui pengarahan etika menggunakan peralatan ICT agar tidak terjadi penyalahgunaan fungsi teknologi tersebut di kemudian hari.³⁴

D. Konsep Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan

³³ Hudiyono. *Membangun Karakter Siswa*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012), h.5

³⁴ Hudiyono. *Membangun Karakter Siswa*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012), h.6-7.

perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses hasil belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Untuk dapat memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

2. Indikator Hasil Belajar

Banyak guru yang merasa sangat sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya mengenai apakah pengajaran yang telah dilakukan berhasil dan apa buktinya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, terlebih dahulu harus ditetapkan apa yang menjadi kriteria keberhasilan pengajaran, baru kemudian ditetapkan alat untuk

menaikkan keberhasilan belajar secara tepat. Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka di sini dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum menurut Sudjana, yaitu :

- a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya
- b. Kriteria ditinjau dari hasilnya³⁵

3. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (ranah kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk dapat jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman Konsep (Ranah Kognitif)

Pemahaman menurut Bloom dalam buku Ahmad Susanto adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yaitu:

³⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris. Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2013), h. 14-20

- 1) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan mendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

b. Ranah Afektif (Sikap Siswa)

Ranah afektif terdiri dari lima jenis perilaku, yaitu:

- 1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- 2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan suatu nilai, menghargai, mengakui, dan membentuk sikap.
- 4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.

- 5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

c. Ranah Psikomotorik (Keterampilan Proses)

Ranah psikomotorik terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik, yaitu:

- 1) Persepsi, yang mencakup kemampuan mendeskripsikan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
- 2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- 3) Gerakan terbimbing, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
- 4) Gerakan terbiasa, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- 5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan.
- 6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku.

- 7) Kreatifitas, yang mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakasa sendiri.³⁶ .

E. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Covid-19/ Corona Virus

Corona virus adalah keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat, jenis corona virus diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Gejala Covid-19 yang paling umum antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, sesak napas, dan batuk kering. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus corona.

Manusia dapat tertular covid-19 melalui kontak langsung dengan hewan dan manusia yang terjangkit virus ini. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pencegahan virus ini menurut Kementerian Dalam Negeri yaitu melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer, jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, terapkan etikah batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ketempat sampah, pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan

³⁶ Diaksesdi: <http://digilib.uinsby.ac.id/16667/56/Bab%202.pdf> (pada 21 januari 2021. Pukul 20.36 WIB)

kebersihan tangan setelah membuang masker, menjaga jarak (minimal satu meter) dari orang yang mengalami gejala pernapasan.³⁷

2. Dampak Covid-19

Pandemi covid-19 menjadi kendala bagi semua kalangan di dunia dan ini juga merupakan krisis kesehatan bagi manusia. Dalam dunia pendidikan, Pandemi covid-19 juga memberikan dampak yang luar biasa. Banyak sekolah di dunia ditutup untuk menghentikan penyebaran covid-19 ini. Dampak covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orangtua. Akibat dari penyebaran covid-19 yang tinggi di Indonesia, universitas dan perguruan tinggi lainnya juga ikut ditutup. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tetap berlangsung tapi tidak dengan tatap muka melainkan dengan online.

Dengan adanya peraturan ini, guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara online di rumah saja. Guru dituntut untuk mampu melakukan pengajaran dengan daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan. Guru dituntut untuk merombak kembali rencana pembelajaran dengan metode daring, metode pembelajaran juga harus efektif sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan ilmu dapat tersampaikan. Berikut ini dampak-dampak covid-

³⁷ Cecilia Engko dan Paul Usmany, "*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online*", (Universitas Pattimura : Studi Eksploratif Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi, 2020), Vol.6. No.1, h.30.

19 yang dialami oleh peserta didik, guru, dan orang tua, dan proses pembelajaran, yaitu :

a. Dampak covid-19 terhadap peserta didik

Pandemi covid-19 mengharuskan peserta didik untuk belajar jarak jauh dan belajar di rumah dengan bimbingan dari orangtua. Karena pandemi ini, peserta didik kurang dalam mempersiapkan diri. Seperti motivasi peserta didik yang kurang dalam mengikuti pembelajaran daring.

Fasilitas yang kurang memadai, menjadi salah satu penyebab peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik harus dihadapkan dengan sistem online yang pembelajarannya berupa teori. Yang biasanya peserta didik melakukan praktik untuk mata pelajaran yang membutuhkan praktik namun karena adanya pandemi covid-19 ini membuat penyampaian materi tersebut hanya dengan teori saja. Hal ini menyebabkan peserta didik lambat dalam menyerap pembelajaran, apalagi jika dilihat dari daya peserta didik yang berbeda. Ada peserta didik yang cepat dalam menangkap materi pembelajaran dan ada juga peserta didik yang lambat dalam menyerap materi yang disampaikan sehingga peserta didik ini tertinggal dalam pembelajaran tersebut.

b. Dampak covid-19 terhadap guru

Dampak yang menonjol bagi guru yaitu tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi terutama di lingkungan pedesaan. Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode daring, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil terhadap peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu untuk mengikuti pelatihan sebelumnya sehingga guru memiliki persiapan dalam melakukan pembelajaran daring ini.

Dampak lain bagi guru yaitu sebelumnya guru melakukan pembelajaran dengan langsung berinteraksi dengan siswa sehingga terbiasa dengan situasi tersebut, kemudian dihadapkan dengan situasi pembelajaran di rumah membuat guru merasa jenuh. Kuota internet sangat dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran otomatis pengeluaran guru juga meningkat.

c. Dampak covid-19 terhadap orang tua

Dampak yang dihadapi orang tua yaitu penambahan biaya kuota internet untuk anaknya. Pembelajaran yang dilakukan beberapa bulan membutuhkan kuota besar, maka pengeluaran orang tua juga akan meningkat. Selain pengeluaran biaya, orang tua harus membimbing anaknya ketika pembelajaran daring berlangsung dan harus mampu membagi waktu dengan kegiatan lainnya. Biasanya guru akan ikut serta dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas bersama anaknya. Orang tua

juga harus mampu menggunakan teknologi untuk membantu anaknya dalam proses pembelajaran.³⁸

d. Dampak covid-19 pada proses belajar

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill, dan rasa kasih sayang Siantar mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan covid-19.

Banyak masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah :

- 1) Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa.
- 2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
- 3) Akses internet yang terbatas.
- 4) Kurang siapnya penyediaan anggaran.³⁹

³⁸ Mastura dan Rustan Santaria, "*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa*", (SD Negeri 476 Barowa, IAIN Palopo : Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 2020), Vol. 3. No. 2, h. 289-290.

³⁹ Rizqon Halal Syah Aji, "*Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Indonesia*", (Universitas Kebangsaan Malaysia : Jurnal Sosial & Budaya Syar'i, 2020), Vol.7. No.5, h.396.

F. Penelitian Terdahulu

1. Siti Zahara, Dalam penelitian skripsinya yang berjudul “ Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II Dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin , Jambi

Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dan apa saja kendala guru dalam dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas II pada pembelajaran daring di SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang.

Metode yang digunakan Kualitatif, Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Data yang diperoleh melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Analisa data yang digunakan adalah Analisa Deskriptif Kualitatif

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mambangun karakter disiplin siswanya dalam pembelajaran daring dengan cara :

- a. melalui kegiatan-kegiatan eksrakurikuler seperti kegiatan TPQ, tahfidz Quran, ceramah (kultum), seni, dan juga membaca surah-surah pendek, sholat dzuhur dan ashar berjamaah. Dan ini terus-menerus dilakukan setiap hari agar guru dan siswa terbiasa dan agar lebih peka terhadap kegiatan-kegiatan yang nilai- nilai islam.

- b. Dan yang kedua, pengintegrasian lewat kegiatan sehari-hari yang berupa pemberian keteladanan seperti teguran, nasehat, pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter, kegiatan rutin, pembiasaan karakter, dan kegiatan pendampingan dan pengawasan pendidikan karakter.
- c. Ketiga, lewat pembelajaran harus sudah menerapkan pembelajaran karakter yang meliputi rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter, pelaksanaan yang menggunakan metode yang dapat membentuk karakter serta evaluasi dan tindak lanjut yang memuat nilai-nilai berdasarkan karakter.

Persamaan dari skripsi diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana strategi guru membentuk karakter disiplin siswa dalam pembelajaran daring.

Sedangkan perbedaannya peneliti melakukan penelitian tentang strategi guru dalam membentuk karakter siswa dan hasil belajar siswa di masa pandemi sedangkan penelitian diatas lebih membentuk karakter disiplin siswa.

2. Rezita Anggraini, Dalam penelitian skripsinya yang berjudul “ Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar” Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Tujuan dari penelitiannya untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa menurut kurikulum 2013 di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda dan apa saja faktor penghambatnya.

Metode yang digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter peserta didiknya adalah dengan cara :

- a. Pembelajaran yang aplikasi berupa kerja sama, pengembangan budaya sekolah.
- b. Pusat kegiatan belajar yang aplikasinya berupa penerapan bahasa Jawa kromo dan juga bintang prestasi.
- c. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat yang aplikasinya berupa lembar sholat, check belajar, dan buku penghubung.

Persamaan dari skripsi diatas dengan penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa.

Sedangkan perbedaan dari penelitiannya adalah peneliti melakukan penelitian tentang strategi guru dalam membentuk karakter siswa dan hasil belajar siswa dimasa pandemi covid-19 sedangkan penelitian tersebut mengenai strategi guru membentuk karakter siswa menurut kurikulum 2013.

3. Agus Safii, Dalam penelitian skripsinya yang berjudul “ Strategi Guru Pendidikan Guru Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang” Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Tujuan penelitian untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru PAI di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang dan untuk strategi guru dalam membentuk karakter siswanya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode lapangan dengan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswanya adalah dengan cara :

- a. Mengembangkan religius peserta didiknya.
- b. Menetapkan kebersihan dan kerapian siswa.
- c. Menerapkan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, rasa ingin tahu, dan Rasa percaya diri.

Persamaan dari skripsi diatas dengan penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa.

Sedangkan perbedaan dari penelitiannya adalah peneliti melakukan penelitian tentang strategi guru dalam membentuk karakter siswa dan hasil belajar siswa dimasa pandemi covid-19 sedangkan penelitian tersebut mengenai strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa.

G. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih.⁴⁰ Dengan demikian variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Strategi guru, karakter siswa, hasil belajar, dan pandemi Covid-19.

Strategi guru merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan guru untuk menjelaskan semua materi-materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan tepat sehingga peserta didik mudah untuk memahami penyampaian materi yang diberikan oleh guru.

Karakter merupakan kepribadian dan watak yang ada pada diri seseorang. Hasil belajar adalah pencapaian sebuah nilai dari proses pembelajaran yang telah diterima oleh peserta didik dari gurunya. Sedangkan masa pandemi covid-19 ini merupakan keadaan yang sedang kacau-kacaunya yang dialami oleh seluruh dunia dan berdampak sangat berbahaya pada dunia saat ini terutama dalam dunia pendidikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa apabila

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 91-92.

strategi yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa dimasa pandemi covid-19 ini harus strategi yang benar-benar tepat supaya karakter dan hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik dan berjalan efektif dan efisien.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya disebut juga metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrumen*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti

yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*.

Dengan demikian, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴¹

Oleh karena itu, peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dari objek yang diteliti atau bisa juga melalui wawancara karena melihat kondisi dunia yang sedang maraknya dengan dampak pandemi *covid-19*, gunanya untuk memperoleh data tentang strategi guru dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa di masa pandemi *covid-19*.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 01 Kota Bengkulu yang bertempat di Jl. Irian No. 19 a, RT. 01, Semarang, Kec. Sungai Serut, Provinsi Kota

⁴¹ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 7-9.

Bengkulu. Dan penelitian ini berlangsung pada tanggal 22 Februari s.d 1 April 2021.

C. Subyek dan Informan

Subyek penelitian adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian. Penentuan subyek dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, adalah teknik penentuan informasi dengan pertimbangan tertentu.⁴² Dalam penelitian ini, pertimbangan yang diambil peneliti adalah kriteria informan itu sendiri yaitu orang-orang yang memahami, mengetahui, dan mengalami langsung mengenai strategi guru dalam membentuk karakter dan hasil belajar pada siswa di MIN 01 Kota Bengkulu khususnya siswa kelas IV di masa pandemi *covid-19* ini.

Dengan demikian, berdasarkan dari acuan tersebut maka yang menjadi subyek dalam penelitian ini, yaitu :

1. Guru Kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu

Guru merupakan seorang yang telah diberikan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan membentuk kepribadian peserta didiknya. Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah guru kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu.

2. Peserta didik MIN 01 Kota Bengkulu

Pengambilan sampel peserta didik pada penelitian ini didasarkan pada tingkah laku dan pengetahuan peserta didik kelas IV. Untuk proses pengambilan sampelnya peneliti melakukan konsultasi dengan guru

⁴² Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 218-219.

kelas nya. Berdasarkan dari subyek ini peneliti berharap mendapatkan data yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 ini.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data yang dapat diperoleh peneliti. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lapangan yaitu melalui survei lapangan atau observasi dan wawancara. Dalam pengambilan data primer ini, peneliti memperoleh nya dengan cara wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan obyek penelitiannya adalah kepala sekolah MIN 01 Kota Bengkulu, Guru kelas IV, dan beberapa siswa yang merupakan obyek dari penerapan strategi tersebut, dan jika diperlukan informasi lainnya dengan pihak-pihak yang terkait.
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari subjek. Data ini berupa dokumen atau laporan kegiatan-kegiatan, laporan penilaian dan laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (natural *setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan, dll.⁴³ Beberapa macam teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat berkerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁴⁴

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipasi karena peneliti tidak ikut dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam teknik observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai strategi guru dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV di MIN 01 kota Bengkulu dalam keadaan pandemi *covid-19* ini.

⁴³ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.308

⁴⁴ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.310

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang ada di dalamnya.⁴⁵

Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti teknik pengumpulan datanya adalah teknik wawancara semi restruktur dan *snowball*, di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan teknik wawancara restruktur. Tujuan dari teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa saja hal-hal yang disampaikan informan

⁴⁵Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.317-319

mengenai topik atau pembahasan yang telah ditentukan. Sedangkan teknik *snowball* adalah penggunaan sampel yang memiliki arti pemenuhan atas kebutuhan materi penelitian sehingga akan terus menerus berkembang sesuai kebutuhan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁶

Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, struktur organisasi, struktur guru, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana serta data-daya yang lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

⁴⁶ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.329

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk membuktikan apakah penelitian kualitatif ini termasuk ilmiah atau bukan, maka diperlukan usaha untuk meningkatkan suatu kepercayaan. Kepercayaan tersebut didapatkan melalui kredibilitas suatu temuan. Untuk dapat mengetahui suatu kredibilitas temuan tersebut maka diperlukan keabsahan data.

Dengan demikian untuk memperoleh keabsahan data tersebut, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Dimana dalam teknik triangulasi sumber ini sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi sumber, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.⁴⁷

Jadi, yang dilakukan peneliti dalam teknik triangulasi sumber adalah membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. kemudian juga membandingkan hasil observasi dengan hasil dokumentasi. Dan dalam penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara dengan orang yang berbeda gunanya untuk menguji keabsahan data yang peneliti dapatkan.

G. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

⁴⁷ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.330

catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.⁴⁸

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang peneliti gunakan ada dua tahap yaitu :

1. Analisis data selama di lapangan Model Spradley

⁴⁸ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.334-336.

Spradley membagi analisis data dalam penelitian berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif. Tahapan penelitian kualitatif ini yaitu :

- a. Memilih situasi sosial
- b. Melaksanakan observasi
- c. Mencatat hasil observasi dan wawancara
- d. Melakukan observasi deskriptif
- e. Melakukan observasi terfokus
- f. Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumentasi).

2. Analisis data di lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Dimana proses analisis data penelitian kualitatif ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini, yaitu :

- a. Data reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah

data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada⁴⁹.

⁴⁹ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.337-346.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu

Pada awalnya Min 1 Kota Bengkulu adalah Sekolah Swasta yang bernama Darul Ulum Al Islam yang didirikan oleh pemuka pemuka cerdik pandai Masyarakat Tanjung Agung Sekitar tahun 1950an dengan bangunan sekolah 10 x 70, dan sampai dengan tahun 1968 sekolah tersebut berjalan dengan baik. Pada tahun 1968 Departemen Agama c/q Pendidikan Agama Kabupaten Bengkulu Utara Menjadikan Sekolah Tersebut Madrasah Agama Islam Negeri dengan memberi bantuan tenaga pengajar dan dana untuk pembangunan Gedung. Dengan Status yang sudah di Negerikan sekolah Semakin Maju, Jumlah siswa semakin bertambah minat orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke madrasah semakin meningkat dan gedung Pindah ke area yang luas berkat bantuan wakif yang mewakafkan tanahnya untuk MIN Tanjung Agung yaitu ibu Zaleha dan Hanafi.MS masyarakat Tanjug Agung.⁵⁰

⁵⁰ Dokumen sekolah, TU (tata usaha), th.2020-2021.

Tabel 4.1
Identitas MIN 01 Kota Bengkulu

Nomor Statistik Sekolah	111117710001
Nama Sekolah	MIN 01 Kota Bengkulu
NPSN	60705335
Alamat	Jl. Irian Kelurahan Semarang Kec. Sungai Serut Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.
No.Telepon	(0736) 23911
Alamat email	minsatutanjungagung@gmail.com
Tahun Pendirian	1949 / 1950

Sumber: Dokumen TU th.2020-2021.

Tabel 4.2
Periode Kepimpinan Kepala MIN 01 Kota Bengkulu

NO	PERIODE	NAMA	MASA JABATAN
1.	Periode I	M. Dahlan Zainu	1952 s.d 1968
2.	Periode II	Syarkawi Al kahar	1968 s.d 1990
3.	Periode III	Husni Madiyah	1990 s.d 1991
4.	Periode IV	Mahrib syam	1991 s.d 1992
5.	Periode V	Asmawi	1992 s.d 1997
6.	Periode VI	Zamratul Fauziah	1997 s.d 2006
7.	Periode VII	Jasman	2006 s.d 2013
8.	Periode VIII	Hasan, S.Pd.i	2013 s.d 2017
9.	Periode IX	Eva Susanti, M.Pd	2017 s.d sekarang

Sumber: Dokumen TU th.2020-2021.

2. Visi Misi dan Tujuan MIN 01 Kota Bengkulu

- a. Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu adalah “Terwujudnya siswa-siswi MIN 1 Kota Bengkulu yang islami, berakhlak mulia, cerdas, kompetitif, dan berbudaya lingkungan”

b. Adapun misi dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu adalah :

1. Menjadikan agama sebagai prioritas utama dengan mengedepankan akhlakul karimah.
2. Meningkatkan mutu dasa saing peserta didik dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler.
3. Menjalini kerjasama yang erat dengan masyarakat, pemerintah dan instansi yang terkait.
4. Berperan aktif dalam pelestarian lingkungan serta mencegah pencemaran dan rusaknya.
5. Berbudaya lingkungan hidup sehat.

c. Tujuan umum dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu adalah

1. Terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran yang semakin efektif inovatif dan efisien di lingkungan MIN 1 Kota Bengkulu
2. 004Dderaih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Bengkulu.
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan MIN I Kota Bengkulu dan mampu memberikan bimbingan keagamaan di masyarakat propinsi Bengkulu.
4. Berbudaya lingkungan hidup sehat.

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan MIN 1 Kota Bengkulu sesuai dengan visi dan misi di atas adalah sebagai berikut:

1. Terselenggaranya pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas pada MIN 1 Kota Bengkulu.
2. Terbentuknya kurikulum MIN 1 Kota Bengkulu berstandar nasional yang karakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
3. Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan disertai dengan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan
4. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Bengkulu
5. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan MIN I Kota Bengkulu dan mampu memberikan bimbingan keagamaan di masyarakat propinsi Bengkulu.
6. Berbudaya lingkungan hidup sehat.
7. Tercapainya peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembiasaan dalam bidang keagamaan, mata pelajaran muatan lokal dan keteladanan.
8. Terciptanya lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman
9. Terciptanya kualitas manajemen yang mendorong prestasi kerja pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi

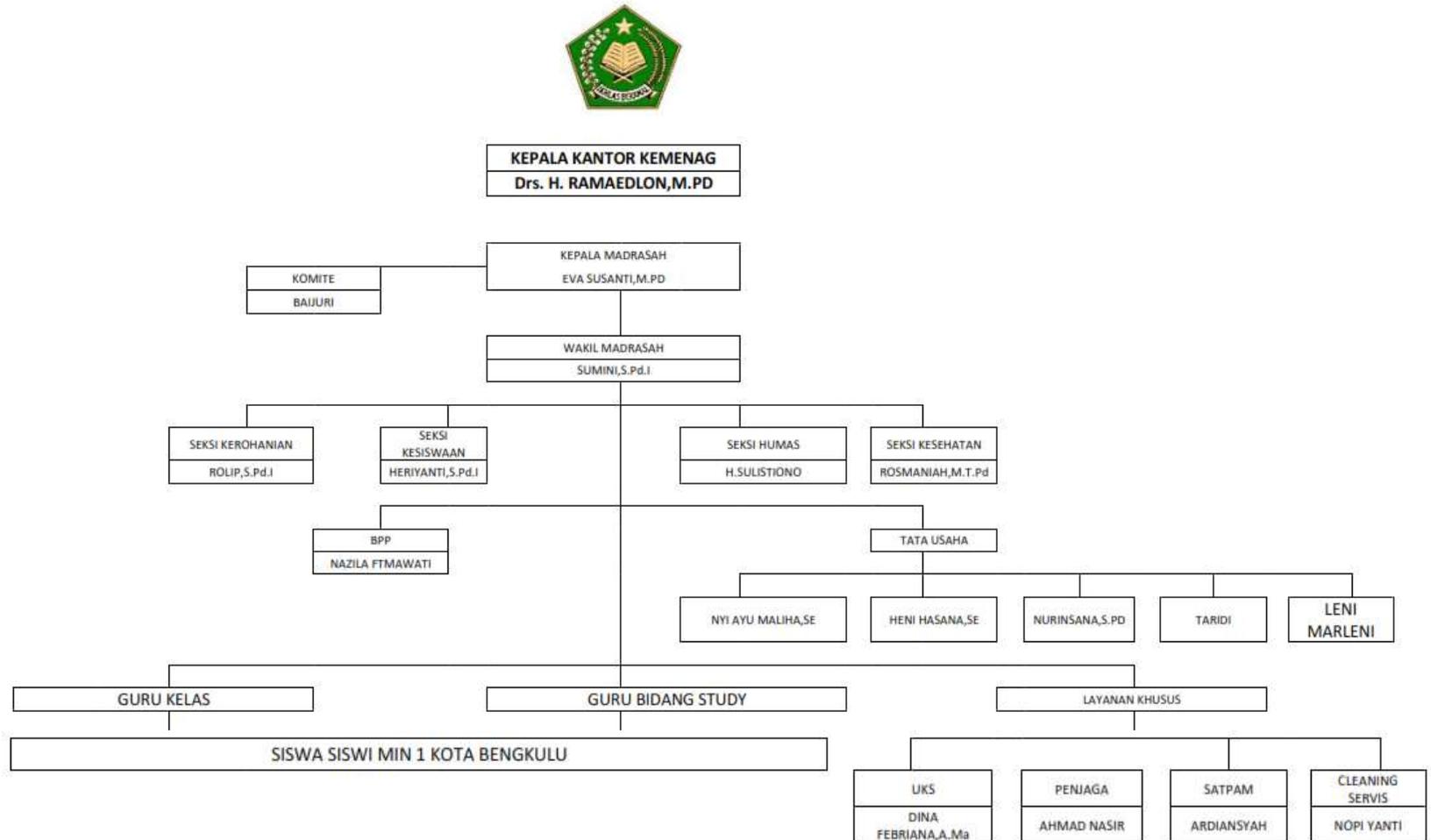
warga MIN 1 Kota Bengkulu melalui kegiatan monitoring, supervisi dan evaluasi.

10. Meningkatnya partisipasi masyarakat atau stakeholder dalam penyelenggaraan dan pengembangan proses pendidikan di MIN 1 Kota Bengkulu.

3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu

Supaya manajemen di MIN 01 Kota Bengkulu berjalan sesuai prosedur, maka butuh orang-orang yang menjalankan roda prosedur itu, berikut ini orang-orang yang menjalankannya :

Tabel 4.3
Keadaan Struktur Organisasi MIN 01 Kota Bengkulu



4. Keadaan Tenaga pendidik dan Karyawan MIN 01 Kota Bengkulu

Tabel 4.4

Keadaan Guru dan Karyawan Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Jenis Pengawai	PNS		NON PNS		Jumlah	Kualifikasi Pendidikan			
		LK	PR	LK	PR		SMA	D3	S1	S2
1.	Guru	17	27	5	16	65	-	1	55	9
2.	Karyawan	1	5	3	3	12	3	1	7	-
	Jumlah	18	32	8	19	77	5	1	62	9

Sumber: Dokumen TU th.2020-2021.

5. Keadaan Peserta Didik MIN 01 Kota Bengkulu

Tabel 4.5

Keadaan Peserta didik Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	Kelas I	102	100	202
2	Kelas II	110	119	229
3	Kelas III	112	112	224
4	Kelas IV	100	88	188
5	Kelas V	99	101	200
6	Kelas VI	91	87	178
	JUMLAH	614	607	1.221

Sumber: Dokumen TU th.2020-2021.

6. Sarana dan Prasarana MIN 01 Kota Bengkulu

Untuk menunjang sebuah kegiatan-kegiatan dan proses pembelajaran di MIN 01 Kota Bengkulu, maka sarana dan prasarananya meliputi :

Tabel 4.6
Keadaan Gedung, Sumber Belajar dan Media

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang belajar	22	
2.	Ruang kantor	2	
3.	Ruang guru	2	
4.	Perpustakaan	1	
5.	Labor IPA	1	Bergabung dengan perpustakaan
6.	Ruang UKS	1	
7.	Mushallah	1	
8.	Tempat wudhu	5 lokasi	
9.	WC guru	1	
10.	WC Siswa	20	
11.	WC Kamad	1	
12.	Lap. Voly/Bola kaki	2	
13.	Kantin	5	
14.	Ruang Securty	1	Pos Keamanan
15.	Ruang Dapur	1	
16.	Gudang Buku	2	
17.	LCD/ in focus	2	
18.	Alat Drum And	1 set	
19.	Alat Taekwondo	2 set	

Sumber: Dokumen TU th.2020-2021.

7. Identitas Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang yang terdiri dari kepala madrasah, 6 orang guru kelas IV dan 6 orang siswa kelas IV. Informan ini dipilih berdasarkan kompetensi yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan. (*profil informan terlampir*)

B. Hasil Penelitian

1. Strategi guru dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa di masa pandemi *covid-19* pada siswa kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu.

Sebagaimana yang sudah peneliti jelaskan di bab sebelumnya mengenai strategi, bahwasannya strategi merupakan segala upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Maka dari itu, seorang gurupun perlu yang namanya strategi supaya proses pembelajarannya berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung di lapangan maka dapat diketahui bahwa strategi guru dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa di masa pandemi *covid-19* pada siswa kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu ini sudah berjalan sesuai dengan prosedur, para guru sudah mempunyai strategi masing-masing untuk membentuk karakter dan hasil belajar siswanya di masa pandemi ini. Di lingkungan sekolah, kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengawasi setiap proses pembelajaran berlangsung dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan sekolah.

a. Membentuk karakter dengan Religius

Di MIN 01 Kota Bengkulu guru kelas IV maupun guru kelas lain untuk membentuk karakter siswanya dimasa pandemi *covid-19* ini dengan cara menerapkan bidang religiusnya, yaitu dengan cara mengingatkan siswanya untuk terus melakukan ibadah di rumah, karena sebelum terjadi pandemic ini siswa disuruh sholat dhuha

terlebih dahulu disekolah, melakukan doa sebelum belajar, dan membaca al-quran. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah mengenai membentuk karakter siswanya dimasa pandemic ini, berikut ini hasil wawancara dengan kepala sekolah yang diperoleh oleh peneliti :

“Karakter itu adalah perilaku, watak, dan tabiat seseorang dan karakter juga mempengaruhi hasil belajar siswa tentunya, di masa pandemi covid-19 ini dampak yang paling umum yang dirasakan oleh dunia pendidikan yaitu belajar secara online. Biasanya strategi yang digunakan oleh guru itu sendiri untuk membentuk karakter dan hasil belajar siswa dimasa pandemi ini, guru lebih mengingatkan siswanya untuk terus melakukan sholat dirumah dan selalu untuk mengingatkan siswanya tetap terus belajar dirumah dengan bimbingan orangtuanya. Saya sebagai kepala madrasah terus memantau langsung bagaimana kinerja guru karena setiap seminggu sekali kami melakukan evaluasi untuk proses pembelajaran daring ini”.⁵¹

Untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan guru kelas IV untuk membentuk karakter dan hasil belajar siswa di masa pandemi *covid-19* ini pada siswa kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu, peneliti juga mewawancarai guru kelas IV. Berikut ini hasil wawancara 6 orang guru kelas IV dari kelas A-F. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Mila Rahayu, S.Pd selaku guru kelas IV A, berikut ini hasil wawancara yang peneliti peroleh :

“Menurut saya karakter itu adalah watak dan sebagainya yang dimiliki oleh seseorang, jika berbicara mengenai dampak yang paling umum yang dirasakan dunia pendidikan sekarang karena *covid-19* ini jelas dampaknya proses belajar mengajar kurang efektif karena pembelajaran *online* ini. Seperti yang sudah saya jelaskan tadi mengenai karakter, jelas karakter siswa itu penting untuk dibentuk dan ini menjadi salah satu tantangan seorang guru untuk

⁵¹Eva Susanti, wawancara, Bengkulu, Pukul 09.45-10.20, 08 Maret 2021.

membantu membentuk karakter siswanya dan karakter itu juga bisa mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Jika berbicara mengenai karakter dan hasil belajar siswa di masa pandemi *covid-19* jelas jauh perbedaannya. Kalau sebelum pandemi ini kita tau bagaimana hasil belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri dan jelas kita sebagai guru bisa mengukur bagaimana peningkatannya, karakter siswapun bisa kita lihat dan kita amati secara langsung. Tetapi setelah pandemi ini memang nilai-nilai siswa tinggi, namun kita tidak bisa memastikan yang mengerjakan itu siswanya atau orangtuanya. Kalau strategi saya dalam membentuk karakter siswa, saya membuka peluang bagi orangtua untuk memberi tau kepada guru apa saja yang dilakukan anaknya dan jika dalam membentuk hasil belajarnya saya lebih menyuruh siswa untuk memberi tau dan mencatat apa saja hal-hal yang tidak ia pahami akan materi yang disampaikan biar pas sudah belajar tatap muka nanti kita bahas sama-sama”.⁵²

b. Membentuk karakter dengan kedisiplinan dan tanggung jawab

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV dalam membentuk karakter siswanya dimasa pandemic *covid-19* ini, guru kelas IV lebih meningkatkan kedisiplinan siswanya, yaitu dengan cara memberikan pengertian kepada siswanya untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan mengumpulkannya tepat waktu dan mengajarkan siswanya untuk bertanggungjawab akan tugas yang diberikan untuk mengerjakannya dirumah. Berikut ini hasil wawancara yang peneliti dengan guru kelas IV B yaitu ibu Makinem, M.TPd yaitu :

”Karakter itu sama dengan daya akal pembawaan seseorang, jika berbicara mengenai dampak apa yang paling umum mengenai pandemi *covid-19* ini didunia pendidikan jelas dunia pendidikan lah yang sangat berdampak karena keadaan pandemi ini memaksa siswa untuk belajar secara *online* dan siswapun belum tentu dapat memahami materi yang disampaikan. Dan karakter itu sangat penting karena karakter juga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Contoh kecilnya gini, misalnya kalau dirumah sudah dibentuk oleh

⁵² Mila Rahayu, wawancara, Bengkulu, Pukul 08.00-09.10, 11 Maret 2021.

orangtuanya yang baik-baik maka otomatis disekolahkan siswa tersebut ikut kebiasaannya dirumah bergitupun juga sebaliknya. Nah, Strategi saya selaku guru kelas IV dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa di masa pandemi ini saya lebih mengingatkan siswa saya untuk terus sholat, mengaji, dan terus belajar dirumah dengan bimbingan orangtuanya dan saya sebagai guru kelasnya juga memperhatikan siswa saya selama pembelajaran online ini bagaimana kedisiplinannya terhadap mengerjakan tugas yang saya berikan”⁵³.

Hal ini senada juga yang disampaikan dengan ibu Heriyanti, S.Pd selaku guru kelas IV C. Berikut ini hasil wawancara yang peneliti peroleh :

“Ya, jelas karakter itu adalah perilaku yang dimiliki seseorang. Dan membentuk karakter itu sangat penting bagi siswa karena dari karakter siswa itu bisa juga kita lihat hasil belajarnya. Apalagi dimasa pandemi ini untuk membentuk karakter dan hasil belajar siswa pun sangat penting dan ini menjadi tantangan guru. Sebagaimana yang kita ketahui dunia sekarang sedang tidak baik karena munculnya virus *covid-19* yang sangat berdampak terutama dalam dunia pendidikan, dunia pendidikan sekarang terpaksa belajar secara online karena untuk memutuskan penyebaran virus tersebut. Nah, Strategi saya sebagai guru kelas IV C dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa saya. Saya lebih mengingatkan siswa saya untuk terus menjaga kesehatan, ibadah, belajar terus walaupun dirumah dan siswa bisa meminta bantuan kepada orangtua atau keluarga lainnya”⁵⁴.

c. Membentuk karakter siswa dengan rasa ingin tahu

Dimasa pandemi sekarang, memang sangat sulit guru untuk melihat langsung perkembangan siswanya karena tidak bisa bertatap muka secara langsung. Dari penjelasan-penjelasan wawancara guru kelas IV sebelumnya, untuk lebih mendapatkan informasi mengenai bagaimana strategi yang digunakan guru kelas IV di MIN 01 Kota

⁵³ Makinem, wawancara, Bengkulu, Pukul 09.25-10.15, 09 Maret 2021

⁵⁴ Heriyanti, wawancara, Bengkulu, Pukul 08.30-09.00, 09 Maret 2021

Bengkulu dalam membentuk karakter siswanya yaitu dengan cara memberikan peluang kepada siswanya untuk mencari tahu tentang pelajaran-pelajaran yang diberikan melalui sumber apapun dan memberikan kesempatan kepada siswanya untuk menyampaikan pendapatnya melalui diskusi/forum kelas selama proses pembelajaran *online* berlangsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas IV D yaitu ibu Fenny Verimika, S.Pd. Berikut ini hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beliau :

“Karakter itu kan ciri khas peserta didik, ya jelaslah karakter itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Apalagi dimasa pandemi ini, dunia pendidikan sedang tidak baik karena proses pembelajarannya dilaksanakan secara *online* dan ini menjadi tantangan seorang guru untuk mempersiapkan perencanaan mengenai kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Kalau berbicara mengenai bagaimana karakter dan hasil belajar siswa khususnya kelas IV D, sebelum dan sesudah adanya pandemi ini. Kalau sebelumnya pandemi, ya saya bisa secara langsung melihat dan membentuk karakter dan peningkatan hasil belajarnya jika di masa pandemi ini, saya tidak bisa membimbing secara langsung karena tidak bisa bertatap muka dan strategi saya untuk membentuk karakter dan hasil belajar siswa saya, Ya saya lebih mengingatkan siswa saya untuk terus melakukan ibadah dirumah, belajar dengan bimbingan orangtuanya dan menanyakan kepada orangtua untuk terus memberi tau apa saja yang dilakukan siswa saya dirumah dan selama proses pembelajaran online berlangsung saya juga memberikan kesempatan kepada siswa saya untuk memberikan pendapat dan mencari jawaban materi yang saya sampaikan dari sumber manapun yang mereka dapat”.⁵⁵

Dalam hal ini, peneliti juga mewawancarai guru kelas IV E dan guru kelas IV F, yaitu bapak Erwis Tarmizi, M,Pd dan ibu Yesi Oktaviani, S.Pd. Berikut ini hasil wawancara yang peneliti peroleh dari kedua guru kelas IV tersebut :

⁵⁵ Fenny Verimika, wawancara, Bengkulu, Pukul 09.15-10.00, 11 Maret 2021

“Sudah jelas sekali dampak yang paling umum didunia pendidikan yang kami rasakan sebagai guru adalah proses belajar mengajar yang kurang efektif dikarenakan harus belajar secara *online* dan harus membiasakan siswa untuk belajar terus dirumah. Dan ini menjadi tantangan kami untuk mempersiapkan perencanaan kegiatan belajar mengajar secara *online* ini. Apalagi dalam membentuk karakter siswa dan hasil belajarnya, karena membentuk karakter itu penting untuk siswa dan karakterpun bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Kalau di MIN 01 ini khususnya kelas IV karena kami guru kelas IV,selama ini karakter siswanya baik-baik saja walaupun ada yang bandel sedikit dan hasil belajarnya pun rata-rata standar dan meningkat. Tapi,dimasa pandemi ini ya kami tidak tau karena kami tidak bisa melihatnya secara langsung. Strategi kami dalam membentuk karakter siswa dan hasil belajarnya adalah meingatkan dan memberi motivasi secara tertulis kepada siswa untuk selalu melakukan ibadah dirumah dan terus belajar di rumah dengan bimbingan orangtua. Dan siswa dituntut untuk lebih mandiri jelasnya, dan kami juga mengingatkan orangtuanya untuk selalu memberi tau apa saja yang dilakukan anaknya dan bagaimana proses belajarnya dirumah”⁵⁶.

Untuk lebih jelas lagi, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas IV A-F juga untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran *online* ini berlangsung dan bagaimana nilai yang mereka dapatkan. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IV A yang bernama Amelya puspita dewi yang mengungkapkan bahwa :

”Pembelajaran *online* ini menyenangkan, dan alhamdulillah saya bisa memahami materi yang disampaikan karena orangtua saya juga mengajari saya. Dan nilai yang saya dapatkan juga bagus semuanya, tidak menurun. Harapan saya semoga pandemi ini cepat selesai karena saya ingin belajar secara tatap muka lagi”⁵⁷.

Hal ini beda disampaikan siswa kelas IV B bernama Tsabitah, ia juga mengungkapkan bahwa :

⁵⁶ Erwis dan Yesi, wawancara, Bengkulu, Pukul 09.00-11.45,12 Maret 2021.

⁵⁷ Amelya,wawancara,Bengkulu, Pukul 08.00-08.20, 15 Maret 2021

“Pembelajaran *online* ini agak ribet, karena tidak bisa memahami materi secara langsung tetapi orangtua saya membantu saya untuk menjawab materi yang diberikan guru saya. Nilai yang saya dapatkan alhamdulillah meningkat karena orangtua langsung yang mengajarkan. Ya, harapan saya semoga bisa belajar disekolah lagi dan bertemu sama teman kelas saya”.⁵⁸

Di masa pandemi ini, dalam proses belajar-mengajar orangtua lah yang bertanggung jawab penuh membimbing anaknya belajar dirumah. Untuk mendapatkan informasi lagi, peneliti juga mewawancarai siswa kelas IV C yang bernama Repaldiansyah.

Berikut ini hasil wawancara yang diperoleh peneliti :

“Bagi saya belajar online ini menyenangkan karena banyak waktu untuk bermain, dan saya bisa memahami materi yang disampaikan guru saya dan nilai yang saya dapatkan juga stabil. Harapan saya untuk proses pembelajaran online ini segeralah berakhir supaya bisa bertemu guru-guru lagi dan bisa bermain sama teman kelas lagi”.⁵⁹

Hal ini serupa juga yang disampaikan siswa kelas IV D dan siswa kelas IV E bernama Siti Fatonah dan Bela Belinda Cintia. Mereka mengungkapkan bahwa :

“belajar online ini menyenangkan, mudah, dan enak. Alhamdulillah materi yang diberikan kami juga bisa memahaminya karena orangtua kami juga membantu kami dan nilai yang kami dapatkan juga bagus. Harapan kami untuk proses pembelajaran online ini segera berakhir supaya kami bisa belajar secara tatap muka lagi”.⁶⁰

Untuk lebih jelas lagi peneliti juga mewawancarai siswa kelas IV F bernama Amanda, supaya informasi peneliti lebih akurat.

Berikut ini hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti :

⁵⁸ Tsabitah, wawancara, Bengkulu, Pukul 09.00-09.21, 14 Maret 2021.

⁵⁹ Repaldiansyah, wawancara, Bengkulu, Pukul 10.40-11-06, 14 Maret 2021.

⁶⁰ Siti dan Bela, wawancara, Bengkulu, Pukul 08.10-09.30, 14 Maret 2021.

“Bagi saya pembelajaran *online* ini lumayan susah karena tidak bisa belajar secara langsung dan bertatap muka dengan guru dan dalam memahami materi kadang-kadang saya bisa kadang-kadang tidak. Nilai yang saya dapatkan juga stabil tapi kadang agak menurun nilai yang paling kecil saya dapatkan 75. Harapan saya supaya bisa belajar disekolah lagi dan bisa bermain lagi sama teman-teman”.⁶¹

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembelajaran *online* ini bagi mereka ada yang menyenangkan ada juga yang sulit karena mereka tidak bisa mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan gurunya dan nilai yang mereka dapatkan juga ada yang menurun ada juga yang meningkat. Pengetahuan yang mereka dapatkan selama pembelajaran online ini ada yang mengerti ada juga yang tidak mengerti akan materi yang disampaikan gurunya. Dan disinilah tugas sebagai orangtua supaya untuk selalu membimbing anaknya selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa dimasa pandemi covid-19 pada siswa kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, tentu guru mempunyai faktor kendala yang dihadapi dan itu menjadi salah satu tantangan bagi guru. Salah satu yang menjadi kendala guru kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswanya di masa pandemi *covid-19* ini yaitu terkendalanya pada signal dan kuota sehingga proses pembelajaran online tidak

⁶¹ Amanda, wawancara, Bengkulu, Pukul 10.00-10.20, 14 Maret 2021.

berjalan efektif. Untuk lebih jelasnya lagi, berikut ini hasil wawancara dengan guru kelas IV A ibu Mila Rahayu,S.Pd yang diperoleh peneliti :

“Kalau kendala yang saya hadapi saat membentuk karakter dan hasil belajar di masa pandemi ini, ada beberapa orangtua yang cuek bebek dan ada orangtua juga yang kurang paham akan teknologi. Harapan saya sebagai guru kelas IV A untuk siswa saya adalah mereka terus belajar walaupun proses pembelajaran ini secara *online* dan pemberian tugas yang diberikan diharapkan untuk siswa mengerti”.⁶²

Hal ini berbeda yang disampaikan oleh guru kelas IV B ibu Makinem yang mengungkapkan bahwa :

“Kendalanya itu apabila tidak bertemu dengan anak sulit untuk menjelaskan materi yang disampaikan dan harapan saya selaku guru kelas B yaitu siswa dapat menjawab soal dengan baik dan siswa terus rajin beribadah dirumah”.⁶³

Selain guru kelas IV A dan B peneliti juga mewawancarai guru kelas IV C dan IV D yaitu ibu Heriyanti dan ibu Fenny, Berikut ini hasil wawancara dari kedua guru tersebut :

“Yang menjadi kendala utama kami dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa dimasa pandemi ini adalah orangtua yang kurang mengerti akan teknologi, dan orangtua juga terkadang tidak peduli dengan proses pembelajaran *online* ini dan kami juga sulit untuk melihat kegiatan-kegiatan siswa kami dirumah”.⁶⁴

Peneliti juga mewawancarai guru kelas IV E dan IV F. Gunanya supaya informasi mengenai kendala apa saja yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu dimasa pandemi ini lebih akurat lagi. Berikut ini hasil

⁶² Mila Rahayu, wawancara, Bengkulu, Pukul 08.00-09.10, 11 Maret 2021.

⁶³ Makinem, wawancara,Bengkulu,Pukul 09.25-10.15, 09 Maret 2021.

⁶⁴ Heriyanti dan Fenny,wawancara,Bengkulu, Pukul 08.30-09.00, 09 Maret 2021.

wawancara peneliti dengan bapak Erwis Tarmizi dan ibu Yesi Oktaviani selaku guru kelas IV E dan F yang mengungkapkan bahwa :

“Kendala yang paling utama itu karena mereka berangkat dari pola pikir dari masing-masing rumah, pola teman sebaya mereka, orangtua siswa yang kurang peduli juga terhadap proses pembelajaran *online* ini.”⁶⁵

Dengan hal ini peneliti tidak hanya mewawancarai guru kelas IV saja tetapi juga beberapa siswa kelas IV. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IV A dan IV B bernama Amelya dan Tsabitah. Mereka mengungkapkan bahwa :

“Yang menjadi kendala utama kami adalah kadang sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru, namun terkadang orangtua juga membantu kami untuk menjawab soal yang diberikan”.⁶⁶

Berbeda dengan yang disampaikan oleh siswa kelas IV C Repaldiansyah, ia mengungkapkan bahwa :

“Kendala yang saya hadapi tidak ada, karena orangtua saya membantu saya disaat proses pembelajaran online berlangsung”⁶⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas IV D, E, dan F. Mereka adalah Siti Fatonah, Bela Belinda dan Amanda. Berikut ini hasil wawancara yang diperoleh peneliti adalah :

“Kendala yang kami hadapi adalah sulit untuk memahami materi yang disampaikan, banyak orangtua yang mengerjakan, sinyal yang buruk dan terkadang orangtua sibuk kerja sampai kami telat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru”.⁶⁸

Dari penjelasan diatas mengenai kendala yang mereka hadapi selama proses pembelajaran *online* ini bermacam-macam. Di sinilah

⁶⁵ Erwis dan Yesi,wawancara,Bengkulu, Pukul 09.00-11.45,12 Maret 2021.

⁶⁶ Amelya dan Tsabitah,wawancara,Bengkulu 14-15 Maret 2021.

⁶⁷ Repaldiansyah,wawancara,Bengkulu, Pukul 10.40-11.06, 14 Maret 2021.

⁶⁸ Siti dkk,wawancara,Bengkulu, Pukul 08.10-10.20, 14 Maret 2021.

menjadi tantangan seorang guru bagaimana proses pembelajaran ini tetap berjalan sesuai rencana walaupun terdapat kendala selama proses pembelajaran *online* berlangsung.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu yang telah peneliti jelaskan di hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa :

“Strategi yang mereka gunakan untuk membentuk karakter dan hasil belajar siswanya dengan cara mengingatkan dan memotivasi siswanya untuk terus melakukan ibadah dan terus belajar dirumah dan selalu memberikan pesan tertulis yang positif kepada siswanya”

Sebagaimana yang sudah peneliti jelaskan di pembahasan kajian teori mengenai tugas sebagai guru adalah mendidik. Yang mana mendidik itu adalah sebagiannya dilakukan dengan cara mengajar, tugas guru disekolah sebagian besar adalah mengajar sedangkan dirumah biasanya berupa pembiasaan, memberi contoh, dan lain-lainnya. Di masa pandemi *covid-19* ini tidaklah efektif melakukan pembelajaran online banyak kendala yang dihadapi guru maupun siswa. Kendala yang dihadapi oleh guru kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu adalah sikap cuek orang tua siswa, orangtua yang kurang paham akan teknologi dan materi yang disampaikan, sulit untuk melihat perkembangan siswanya dan pola pikir dari siswa itu sendiri sedangkan kendala yang dihadapi siswa itu sendiri adalah mereka sulit memahami materi yang disampaikan guru, dan orangtua yang sibuk kerja. Jadi, hendaknya sebagai orangtua dalam proses pembelajaran *online*

ini, harus pandai-pandai mengatur waktu supaya anaknya bisa memahami materi yang disampaikan gurunya. Karena kalau dirumah yang punya tanggung jawab penuh untuk membimbing anak adalah orangtua, dan orangtua juga bisa berkonsultasi dengan gurunya untuk proses belajar mengajar.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti akan menjelaskan secara rinci lagi mengenai strategi guru dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa di masa pandemi *covid-19* pada siswa kelas IV MIN 01 kota Bengkulu dan apa saja yang menjadi faktor penghambatnya. Berikut ini penjelasannya adalah :

1. Strategi guru dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa dimasa pandemi covid-19 pada siswa kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa strategi merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang gunanya untuk memperoleh tujuan tertentu. Sedangkan karakter yaitu sikap, perilaku, tabiat, watak, dan ciri khas yang dimiliki seseorang dan karakter itu juga bisa mempengaruhi hasil belajar seseorang. Hal ini serupa yang disampaikan oleh salah satu guru kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu yaitu ibu Mila Rahayu, S.Pd melalui wawancara yang dilakukan peneliti, beliau menyampaikan :

“Membentuk karakter siswa itu jelas sangat penting dan karakter seorang siswa juga bisa mempengaruhi hasil belajarnya, sebagai seorang guru harus mempunyai strategi yang tepat, salah satu strategi yang saya

gunakan adalah dengan pembiasaan-pembiasaan yaitu mengingatkan siswa saya untuk terus belajar dan terus melakukan ibadah”

Dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa disekolah itu sangatlah penting dan sudah menjadi kewajiban guru akan hal itu apalagi dunia sekarang sedang marak-maraknya mengenai virus *covid-19* yang sangat berdampak pada dunia pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti yang sudah peneliti jelaskan di hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswanya di masa pandemi ini sudah melaksanakannya dengan baik. Strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswanya dimasa pandemi *covid-19* ini di MIN 01 Kota Bengkulu adalah :

a. Kedisiplinan Siswa

Guru kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu dalam membentuk karakter siswa dimasa pandemic *covid-19* ini berupa kedisiplinan. Contoh kedisiplinan yang dilakukan siswa kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu di masa pandemic ini mengerjakan tugas tepat waktu yang diberikan oleh guru. Jadi, dengan adanya strategi kedisiplinan tersebut karakter siswapun sudah terbentuk, dan hasil belajar yang diperoleh siswapun otomatis berbeda dengan siswa yang telat mengumpulkan tugas yang diberikan.

b. Pembiasaan

Dimasa pandemic *covid-19* ini, menjadi tantangan seorang guru untuk merencanakan semua proses pembelajaran supaya berjalan dengan efektif. Namun, terkadang ada saja yang menjadi permasalahan didalam proses pembelajaran itu. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Kota Bengkulu, Khususnya guru kelas IV strategi yang mereka gunakan dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa di masa pandemic *covid-19* berupa pembiasaan. Sebelum terjadinya *covid-19* ini, guru kelas IV mengajarkan siswanya untuk terus melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik secara terus menerus. Contohnya adalah melaksanakan sholat duha dipagi hari, membaca doa sebelum belajar dan sesudah belajar. Dengan pembiasaan tersebut maka siswa akan terbiasa bertingkah laku baik serta memiliki karakter sifat yang baik. Jika dimasa pandemic ini, guru hanya mengingatkan siswanya untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disekolah tetap dilakukan juga dirumah.

c. Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, bahwa dimasa pandemic *covid-19* ini dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa MIN 01 Kota Bengkulu, guru kelas IV juga menggunakan strategi berdiskusi dengan siswanya melalui

whatsapp. Diskusi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan siswanya untuk bertanya, memberikan pendapat dan menyampaikan sesuatu baik itu pembelajaran maupun hal lain yang menyangkut kegiatan sekolah.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan, dalam mengembangkan hasil belajar siswanya dimasa pandemic *covid-19* ini guru kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu menggunakan strategi media pembelajaran berupa video pembelajaran. Dengan video pembelajaran tersebut siswa juga tertarik dan bisa memahami materi yang disampaikan guru.

e. Kerja sama antar orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, untuk membentuk karakter dan hasil belajar siswanya dimasa pandemic *covid-19* ini guru kelas IV juga menggunakan strategi kerja sama dengan orangtua siswa. Dimasa pandemic ini, otomatis orangtua lah yang punya kewajiban penuh untuk membimbing anaknya dirumah. Untuk itu, guru kelas IV membuka peluang untuk orangtua selalu memberitahukan kepada guru kelasnya apa saja hal-hal yang tidak bisa dilakukan siswanya selama proses pembelajaran *online* ini dan apa aja yang menjadi kendalanya sehingga guru bisa melakukan evaluasi.

f. Ujian sekolah sekali sebulan

Berdasarkan hasil temuan, guru kelas IV dalam membentuk hasil belajar siswanya dimasa pandemic ini dengan cara melakukan evaluasi pembelajaran sebulan sekali. Guru kelas IV menyuruh siswanya untuk mengikuti ujian sekolah dengan tetap mengikuti protocol kesehatan dan proses ujiannya tetap dilakukan sesuai aturan-aturan dari pemerintah pendidikan. Jadi, dengan ujian tersebut guru bisa tahu sejauh mana perkembangan proses pembelajaran yang diterima siswanya.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa dimasa pandemi covid-19 pada siswa kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu.

Dimasa pandemi *covid-19* ini pasti banyak permasalahan yang dihadapi baik itu segi ekonomi maupun pendidikan. Dengan munculnya *covid-19* ini dunia pendidikan yang kita rasakan sekarang benar-benar berdampak pada proses pembelajaran yang mana dilaksanakan secara online. Apalagi jika berbicara mengenai karakter dan hasil belajar siswa pasti sangat berpengaruh dan banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti jelaskan di hasil penelitian, yang menjadi kendala guru dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa kelas IV di masa pandemi *covid-19* di MIN 01 Kota Bengkulu, yaitu :

a. Sifat cuek yang dimiliki orangtua siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV, ada beberapa orangtua yang cuek akan pembelajaran online ini dan orangtua yang sibuk kerja dibidangnya masing-masing, seperti sibuk kerja dikantor, ada juga sibuk berjualan (pedagang). Contoh sifat orangtua yang cuek terhadap anaknya yang peneliti dapatkan selama penelitian yaitu orang tua yang telat dalam mengumpulkan tugas anaknya sampai seminggu setelah tugas diberikan.

b. Kurangnya pemahaman orangtua menggunakan teknologi

Berdasarkan hasil temuan, ada beberapa orangtua siswa yang tidak paham menggunakan teknologi Karena sistem mengumpulkan dan mengerjakan tugas yang dilakukan guru kelas IV itu melalui aplikasi classroom. Jadi, ada orangtua siswa yang tidak mengerti bagaimana menggunakan aplikasi classroom sehingga orangtua siswa lebih memilih untuk mengumpulkan tugasnya secara langsung.

c. Sulit untuk menjelaskan materi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV, salah satu yang menjadi kendala mereka dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswanya dimasa pandemic *covid-19* ini adalah sulit untuk menjelaskan materi karena tidak bisa secara langsung, seperti sulit menjelaskan pelajaran matematika karena mata pelajaran matematika itu harus dijelaskan secara tatap muka kepada siswa.

d. Terbatasnya signal dan kuota siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru maupun siswanya yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran online ini adalah signal dan kuota sehingga terkadang siswanya ada yang telat mengikuti proses pembelajaran *online*.

Berdasarkan dari uraian hasil pembahasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu, strategi yang mereka gunakan dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswanya dimasa pandemi *covid-19* ini sudah dilakukan dengan baik secara *online*. Sebagaimana yang dikemukakan bahwa strategi merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai suatu pada tujuan.⁶⁹

Strategi yang digunakan supaya mempermudah proses pembelajaran *online* ini, karakter dan hasil belajar siswanya pun tetap terbentuk walaupun hanya secara *online*. Berdasarkan hasil wawancara dan nilai bulanan yang didapat siswa kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu hasil belajar yang didapat siswa di masa pandemic *covid-19* ini bermacam-macam ada yang meningkat ada juga yang menurun. Seperti nilai yang di dapatkan oleh Amelya, yang merupakan salah satu siswa kelas IV ia mengungkapkan bahwa nilai yang di dapatnya meningkat yaitu dengan nilai 90. Dalam membentuk karakter sebagai guru kita harus menanamkan nilai

⁶⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), h.18

kebaikan pada anak, menggunakan cara yang tepat, memberikan beberapa contoh kepada anak mengenai karakter yang sedang dibangun, membangun sikap mencintai perbuatan baik, melaksanakan perbuatan baik⁷⁰. Guru kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu dalam membentuk karakter siswanya sudah dilakukan seoptimal mungkin walaupun secara *online* sebagaimana yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya, bahwa dalam membentuk karakter siswanya guru MIN 01 Kota Bengkulu mengingatkan siswanya untuk terus melakukan ibadah dirumah yang telah diajari gurunya semasa belajar secara tatap muka. Maka dari itu, strategi yang digunakan guru kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswanya dimasa pandemic *covid-19* dengan kedisiplinan, pembiasaan, diskusi, penggunaan media pembelajaran, kerjasama antar orangtua dan melakukan ujian sebulan sekali. Di dalam menerapkan strategi tersebut tentu terdapat kendala yang dihadapi guru kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu yaitu sifat cuek yang dimiliki orangtua siswa, kurangnya pemahaman orangtua terhadap teknologi, sulit dalam menjelaskan materi kepada siswa dan terkendala pada signal maupun kuota.

⁷⁰ Sofan Amri, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2011). h.39

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Strategi yang digunakan guru kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu untuk membentuk karakter dan hasil belajar siswanya dimasa pandemi *covid-19* ini dengan cara menerapkan kedisiplinan siswa, pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan siswanya, berdiskusi, pemanfaatan media pembelajaran, kerja sama antar orangtua, dan melakukan ujian sekolah sebulan sekali.
2. Kendala yang dihadapi guru kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu yaitu sifat cuek orangtua siswa, kurangnya pemahaman orangtua siswa terhadap teknologi, guru juga mengalami kesulitan saat menjelaskan materi kepada siswa, dan terkendalanya pada signal dan kuota siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti sampaikan sebelumnya, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Orang tua, Rasa tanggungjawab sebagai orangtua ditingkatkan lagi sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan dalam membimbing anaknya belajar dirumah dimasa pandemi *covid-19* ini.
2. Bagi Sekolah, Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka perlu dilakukan ujian sekolah 3 kali dalam sebulan supaya guru juga bisa cepat mengetahui perkembangan belajar siswanya.
3. Bagi Pembaca, hendaknya hasil penulisan penelitian ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi penelitian selanjutnya untuk bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama.
- Asep Jihad dan Abdul Haris.2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Amri Sofan, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Adisusilo Sutarjo. 2013-2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Bahri Syaiful dan Zain Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta : AR-Ruzz Media
- Cecilia Engko dan Paul Usmany, 2020. "*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online*", Universitas Pattimura : Studi Eksploratif Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Vol.6. No.1.
- Dokumen, TU th.2020-2021.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- <http://eprints.umpo.ac.id/4700/2/BAB%202.pdf> .diakses pada 21 januari 2021.Pukul 21.12 WIB
- <http://digilib.uinsby.ac.id/16667/56/Bab%202.pdf> .diakses pada 21 januari 2021. Pukul 20.36 WIB
- I Wayan Eka Santika. 2020. *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*, Universitas Dwijendra Denpasar : Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Volume 3 No.1.
- Marno dan Idris. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran*, Jogjakarta : AR-Ruzz Media Group.
- Mastura dan Rustan Santaria, 2020. "*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa*", SD Negeri 476 Barowa, IAIN Palopo : Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3. No. 2.
- Nirra Fatmah,2018. *Pembentukan karakter dalam pendidikan*. IAIT : Kediri, Jurnal. Vol.29 No.2
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta : Kalam Mulia.

- Rizqon Halal Syah Aji, 2020. "*Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Indonesia*", Universitas Kebangsaan Malaysia : Jurnal Sosial & Budaya Syar'i, Vol.7. No.5.
- Sanjaya Wina. 2016. *Strategi pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, Jakarta : Kencana.
- Suryosubroto. 2009,. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Supriyanto Agus. 2019-2012. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Cakrawala Ilmu.
- Suparlan. 2005 dan 2008. *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta : Hikayat Publishing.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu*

Data yang diperlukan	Teknik	Instrumen	Sumber Data
Profil Sekolah	Dokumentasi	Lembar Dokumen	Dokumen/data
Opini tentang judul penelitian yang diteliti	Wawancara	Format Wawancara	Informasi dari guru, kepala madrasah dan siswa.
Dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan penelitian.	Observasi/dokumentasi	Foto/video	File/data

KISI-KISI WAWANCARA

No	Indikator	Pertanyaan	Teknik		
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Strategi	<p>1. Strategi/ langkah apa yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 ini?</p> <p>2. Apakah strategi yang diterapkan guru dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 ini sudah efektif?</p> <p>3. Menurut ibu, sudah sejauh mana strategi yang diterapkan oleh guru tersebut?</p> <p>4. Selama ini, apakah ada kendala dalam penerapan strategi tersebut selama diterapkan?</p> <p>5. Apakah harapan ibu selaku kepala sekolah berkaitan dengan strategi yang diterapkan oleh guru dalam membentuk karakter dan</p>			

		<p>hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 ini?</p> <p>6. Apakah strategi tersebut bisa menunjang keberhasilan dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 ini?</p> <p>7. Menurut ibu, apa dampak covid-19 yang paling umum di dunia pendidikan ini?</p>			
2.	Karakter	<p>1. Bagaimana definisi karakter menurut ibu?</p> <p>2. Apakah menurut ibu membentuk karakter itu penting untuk siswa?</p> <p>3. Bagaimana karakter dan hasil belajar yang dimiliki siswa kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu sebelum dan sesudah masa pandemi covid-19 ini?</p> <p>4. Apakah menurut ibu karakter dan hasil belajar saling berpengaruh</p>			

		<p>untuk siswa? Mengapa demikian?</p> <p>5. Apa yang nampak dari karakter dan hasil belajar siswa yang telah ibu terapkan dari strategi tersebut?</p> <p>6. Apa pendapat anda tentang pembelajaran online di masa pandemi covid-19 ini?</p>			
3.	Hasil Belajar	<p>1. Apakah anda dapat memahami materi yang disampaikan guru tersebut?</p> <p>2. Bagaimana penilaian yang anda dapatkan selama proses pembelajaran daring ini?</p>			

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

B. Pertanyaan :

1. Bagaimana definisi karakter menurut ibu?
2. Menurut ibu, apa dampak covid-19 yang paling umum di dunia pendidikan ini?
3. Strategi/ langkah apa yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 ini?
4. Apakah strategi yang diterapkan guru dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 ini sudah efektif?
5. Menurut ibu, sudah sejauh mana strategi yang diterapkan oleh guru tersebut?
6. Selama ini, apakah ada kendala dalam penerapan strategi tersebut selama diterapkan?
7. Apakah harapan ibu selaku kepala sekolah berkaitan dengan strategi yang diterapkan oleh guru dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 ini?

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS IV

A. Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :

B. Pertanyaan :

1. Bagaimana definisi karakter menurut ibu sendiri?
2. Menurut ibu, apa dampak covid-19 yang paling umum di dunia pendidikan ini?
3. Apakah menurut ibu membentuk karakter itu penting untuk siswa?
4. Apakah menurut ibu karakter dan hasil belajar saling berpengaruh untuk siswa? Mengapa demikian?
5. Bagaimana karakter dan hasil belajar yang dimiliki siswa kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu sebelum dan sesudah masa pandemi covid-19 ini?
6. Bagaimana strategi ibu dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 ini?
7. Apakah strategi tersebut bisa menunjang keberhasilan dalam membentuk karakter dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 ini?
8. Apa yang nampak dari karakter dan hasil belajar siswa yang telah ibu terapkan dari strategi tersebut?
9. Apa yang menjadi kendala ibu dalam menerapkan strategi tersebut di masa pandemi covid-19 ini?
10. Bagaimana harapan ibu selaku guru kelas IV setelah diterapkannya strategi tersebut untuk siswa?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS IV

C. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

D. Pertanyaan :

1. Apa pendapat anda tentang pembelajaran online di masa pandemi covid-19 ini?
2. Apakah anda dapat memahami materi yang disampaikan guru tersebut?
3. Apa saja kendala yang dihadapi anda dalam proses pembelajaran online di masa pandemi covid-19 ini?
4. Apa harapan anda untuk proses pembelajaran online di masa pandemi covid-19 ini?
5. Bagaimana penilaian yang anda dapatkan selama proses pembelajaran daring ini?

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu

Alamat Sekolah : Jl. Irian No. 19 a, RT. 01, Semarang, Kec. Sungai Serut,
Provinsi Kota Bengkulu

NO	Data yang diperlukan	Ada/Tidak	
1.	Profil Sekolah/Sejarah sekolah		
3.	Visi, Misi, dan tujuan		
4.	Struktur Organisasi		
5.	Keadaan tenaga pendidik dan Karyawan		
6.	Keadaan Peserta didik		
7.	Sarana dan Prasarana		
8.	Dokumentasi yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan penelitian ini.		

Profil Informan Kepala Madrasah dan Guru Kelas IV

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Umur	Jabatan	Pendidikan
1.	Eva Susanti,M.Pd	PR	44 th	Kamad	S2
2.	Mila Rahayu,S.Pd	PR	31 th	Guru Kelas IV	S1
3.	Makinem,M.TPd	PR	53 th	Guru Kelas IV	S2
4.	Heriyanti,S.Pd	PR	46 th	Guru kelas IV	S1
5.	Fenny Verimika,S.Pd	PR	35 th	Guru Kelas IV	S1
6.	Erwis Tarmizi,M.Pd	LK	40 th	Guru kelas IV	S2
7.	Yesi Oktaviani, S.Pd	PR	40 th	Guru kelas IV	S1

Sumber: wawancara, 05/03/2021

Profil Informan Siswa Kelas IV

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Umur	Kelas
1.	Amelya Puspita Dewi	PR	9 th	4 A
2.	Tsabitah	PR	9 th	4 B
3.	Repaldiansyah	LK	10 th	4 C
4.	Siti Fatonah	PR	10 th	4 D
5.	Bela Belinda Cintia	PR	10 th	4 E
6.	Amanda	PR	10 th	4 F

Sumber: wawancara, 09/03/2021

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS IV A
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 01 KOTA BENGKULU**

Kelas : 4 A
Wali Kelas : Mila Rahayu, S.Pd.

NO	NAMA	L/P	Ulangan Bulanan				
			T.5	T.6	T.7	T.8	T.9
1	Achmed Syam Raya	L	70	80	65	85	90
2	Ahmad Faiq Al khan	L	85	80	65	80	85
3	Amelya Puspita Dwi Santosa	P	80	90	85	80	90
4	Asyffah Ramadhani	P	80	85	90	80	90
5	Athaya Kenzie Mitriawan	L	80	90	80	85	80
6	Cahya Putri rindani	P	80	75	80	85	80
7	Dinda Claudia Taufania	P	75	80	80	85	90
8	Dinda Riyanti	P	80	80	80	85	90
9	Fahrul Hasan	L	75	85	80	80	85
10	Fajar Abdul Rajab	L	75	80	80	86	75
11	Gabriel Faras Pratama	L	80	90	80	78	80
12	M ariya Fitra Pamungkas	L	80	80	85	90	80
13	M Fathan Anaripi	L	80	78	85	90	80
14	M.Reztatri Yani Saputra	L	76	88	85	80	90
15	Marisa Rismaningrum	P	85	80	90	90	87
16	Mazeeda Arzaqiya Aqueena	P	80	76	80	80	70
17	Muhammad Hafiz	L	70	78	88	90	80
18	Muhammad Naufal Pramudya	L	80	80	85	90	88
19	Nakata Hidayatullah	L	78	80	80	87	80
20	Nicolas Dioba Saputra	L	80	80	78	80	90
21	Qanita Zakiyah	P	80	80	85	90	85
22	Rania Izzatunnisa	P	80	80	90	85	85
23	Rasti Ayu Lestari	P	80	80	78	76	75
24	Rozaq Kalam Ilahi	L	80	80	80	95	80
25	Salsabila Shafiyah Thahirah	P	80	80	85	90	90
26	Salsabilla Firmansyah	P	85	80	80	80	80
27	Salsabilla Kaila Alifah	P	80	80	90	78	85
28	Sarah Florensia Honora	P	80	85	80	88	78
29	Vernandes Zelson Saputra	L	78	80	80	89	75
30	Zhidan Al Jibrán Pasha	L	80	80	78	75	80

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**

HALAMAN DEPAN MIN 01 KOTA BENGKULU





MUSHOLA (TEMPAT IBADAH)



PERPUSTAKAAN



TEMPAT WUDHU DAN TOILET



RUANG GURU



KANTIN



RUANG KELAS



Ruang UKS



Dokumentasi : Wawancara kepala sekolah (Eva Susanti, M.Pd), 08 Maret 2021. Pukul 09.45-10.20



Dokumentasi : Wawancara Guru Kelas Iv F (Yesi Oktaviani, S.Pd), 12 maret 2021. Pukul 11.03-11.45.



**Dokumentasi : Wawancara Guru Kelas Iv C (Heriyanti, S.Pd), 09 Maret 2021.
Pukul 08.30-09.00**



**Dokumentasi : Wawancara Guru Kelas Iv B (Makinem, M.Tpd), 09 Maret 2021.
Pukul 09.25-10.15**



**Dokumentasi : Wawancara Guru Kelas Iv A (Mila Rahayu, S.Pd), 11 Maret
2021. Pukul 08.00-09.10**



Dokumentasi : Wawancara Guru Kelas Iv D (Fenny Verimika, S.Pd), 11 Maret 2021. Pukul 09.15-10.00



Dokumentasi : Wawancara Guru Kelas Iv E (Erwis Tarmizi, M.Pd), 12 Maret 2021. Pukul 09.00-09.45



Dokumentasi : Wawancara Siswa Kelas Iv E (Bela Belinda Cintia), 14 Maret 2021. Pukul 08.10-08.30



Dokumentasi : Wawancara Siswa Kelas Iv B (Tsabitah), 15 Maret 2021. Pukul 09.00-09.20



Dokumentasi : Wawancara Siswa Kelas IV D (Siti Fatonah), 14 Maret 2021. Pukul 09.30-09.50



Dokumentasi : Wawancara Siswa Kelas IV F (Amanda), 14 Maret 2021. Pukul 10.00-10.20



Dokumentasi : Wawancara Siswa Kelas IV A (Amelya Puspita Dewi), 15 Maret 2021. Pukul 09.00-09.20



Dokumentasi : Wawancara Siswa Kelas IV C (Repaldiansyah), 14 Maret 2021. Pukul 10.40-11.06